

**INOVASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI
(STUDI KASUS KEGIATAN MASJID NASIONAL
AL-AKBAR SURABAYA)**

SKRIPSI



Oleh:
LAILATUN NIKMAH
Nim: B04301210

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
SURABAYA**

2006

**INOVASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI
(STUDI KASUS KEGIATAN MASJID NASIONAL
AL-AKBAR SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI K D-2006 021 140	No. REG D-2006/MID/021 ASAL BUKU : _____

Oleh:
LAILATUN NIKMAH
Nim: B04301210


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatun Nikmah ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Januari 2006

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ah. Arifin', written over the printed name below.

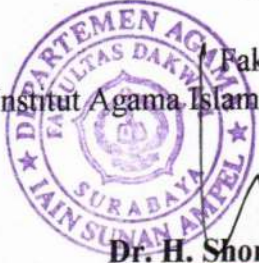

Drs. Ah. Ali Arifin, MM

Nip. 150259422

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

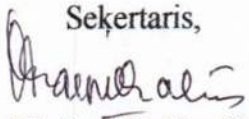
Skripsi oleh **Lailatun Nikmah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Februari 2006
Mengesahkan


Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is.
NIP. 150197688

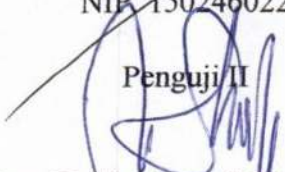
Ketua,

Drs. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 150159422

Sekretaris,

Ahmad. Khairul Hakim, S.Ag. M.Si.
NIP. 150327211

Penguji I

Drs. Rudi Al-Hana, M.Ag.
NIP. 150246022

Penguji II

Drs. H. Mushonief Marsholy.
NIP. 150178179

ABSTRAK

Lailatun Nikmah, 2006 : INOVASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI (studi Kasus Kegiatan Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya) Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2006.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya? 2) Bagaimana wujud inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti ini menggunakan analisa deskriptif dalam menganalisa inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan 1) proses inovasi kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melalui tiga tahap yakni mengkaji dan menganalisa dari kebutuhan jama'ah atau masyarakat kedua dengan pengembangan dan ketiga penyebaran dengan cara publikasi. 2) Inovasi dalam pengembangan organisasi diwujudkan dengan kegiatan masjid yakni membentuk bagian HUMAS, mendirikan klinik, mengadakan pawai, Menara masjid yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, masjid yang digunakan sebagai tempat resepsi pernikahan serta kegiatan Remaja Masjid yang membuat pagelaran parade film Islam yang diputar pada bulan Ramadhan. Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut maka pelaksanaan inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan terobosan baru dalam suatu organisasi masjid.



HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS.....	11
A. konsep Inovasi.....	11
1. Pengertian Inovasi.....	11
2. Proses Inovasi.....	13
3. Faktor-faktor Inovasi.....	15
4. Karakteristik Inovasi yang diterima.....	17
5. Prinsip-prinsip Inovasi.....	18
6. Sebab-sebab Inovasi dan Hambatannya.....	19
B. Konsep Pengembangan Organisasi.....	21
1. Sejarah Pengembangan Organisasi.....	21
2. Pengertian Pengembangan Organisasi.....	22
3. Tujuan Pengembangan Organisasi.....	25
4. Karakteristik Pengembangan Organisasi.....	26
5. Proses Pengembangan Organisasi.....	29
6. Syarat Pengembangan Organisasi.....	31
7. Metode Pengembangan Organisasi.....	32
8. Kebaikan dan Kelemahan Pengembangan Organisasi.....	35
C. Konsep Masjid.....	36
1. Pengertian Masjid.....	36
2. Fungsi Masjid.....	37
3. Upaya Memakmurkan Masjid.....	39
4. Peranan Masjid.....	41
5. Tujuan Masjid.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	44
B. Obyek Penelitian	46
C. Jenis Data.....	47
D. Sumber Data	49
E. Tahap-tahap Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisa Data	55
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	56
A. Letak Geografis	56
B. Sejarah Masjid Nasional Al-Akbar.....	56
C. Struktur Organisasi	61
D. Tugas-tugas Pengurus.....	63
E. Tata Tertib Masjid Nasional Al-Akbar.....	65
F. Fasilitas.....	67
BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	70
A. PENYAJIAN DATA	70
B. ANALISA DATA	92
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini mempengaruhi yang sangat luas diberbagai bidang terutama bagi sebuah organisasi. Organisasi merupakan tempat bekerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang sama.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah memberikan kebenaran asumsi bahwa manusia tidak pernah lepas dari kehidupan berorganisasi mulai dari rukun tangga, rukun warga dan bahkan dalam sebuah masjidpun bisa dijadikan sebagai tempat organisasi oleh masyarakat. Oleh karena itu kita tidak punya pilihan lain selain harus berusaha menjadi subyek atau obyek organisasi.

Salah satu organisasi dakwah adalah Masjid. Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajadah* yang berarti tempat sujud untuk menyembah Allah SWT, jadi setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah maupun di bumi ini, kecuali ditempat yang menurut syariat tidak diperbolehkan.¹

¹ Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 1

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorang pun didalamnya disamping (menyembah) Allah".²

Masjid merupakan tempat berkumpulnya dan bertemunya orang-orang muslim selain sebagai tempat ibadah masjid juga sebagai pusat kegiatan sosial, kebudayaan dan pembinaan umat Islam, dalam mengerakan potensi yang dimiliki umat Islam untuk mewujudkan masyarakat muslim yang berkualitas sehingga hidupnya bisa bahagia di dunia dan di Akhirat.

Begitu juga pada zaman Rosulullah SAW yang dinamakan lembaga dakwah Islam yang terkenal adalah Masjid. Masjid pada zaman beliau bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan juga dibangun melalui nilai-nilai kemakmuran yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas ibadah. Masjid juga dijadikan sentral atau pusat kegiatan kaum muslim sebagai kegiatan dibidang pemerintahan yang mencakup Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Peradilan dan Kemiliteran yang semuanya dibahas dan dipecahkan masalahnya didalam Masjid.

Masjid adalah lambang Islam, ia adalah ukuran dari sarana dan keadaan masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna

² Depag RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998) h. 985

pembangunan Islam³. Dimana dalam suatu masyarakat masjid sebagai suatu badan tertentu sebagai wujud dari organisasi.

Perkembangan zaman sekarang semakin modern sehingga permasalahan yang dihadapi organisasi semakin komplek. Sedangkan organisasi dituntut untuk selalu lebih baik yaitu organisasi yang semakin tinggi tingkat efektivitasnya dan efisensinya dalam rangka mencapai tujuannya. Sama halnya dengan organisasi yang lainnya, organisasi yang ada di masjid juga pada saat ini dituntut dan dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat.

Perkembangan organisasi yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang direncanakan, dimana usaha yang menyeluruh memerlukan dukungan dari pucuk pimpinan yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi yang melalui penggunaan berbagai teknik pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu pengetahuan.

Maka sebagai suatu organisasi yang mengalami berbagai macam kendala yang diwarnai dengan persaingan yang menyebabkan sebuah organisasi itu mengalami kemunduran maka inovasi atau pembaruan perlu diadakan untuk itu.

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah & Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Huma, 1989) h. 286

Inovasi adalah suatu karya manusia yang berupa penemuan baru yang dihasilkan untuk kemajuan organisasi yang dapat menjadikan organisasi itu semakin berkembang dan maju, dengan adanya inovasi seorang pimpinan dapat mengkombinasikan dari pikirannya tentang ide-ide yang lama menjadi ide-ide yang baru serta mengadopsikan sesuai dengan kebutuhan sebagai katalisator untuk mengembangkan dan menerapkannya sehingga organisasi tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengambil teori inovasi dalam hal perwujudannya untuk merealisasikan tujuan organisasi. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang diresmikan pada tanggal 10 November 2000 yang diresmikan oleh Presiden RI Abdurrohman Wahid.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja namun juga sebagai pusat ibadah yang memiliki keterkaitan dengan perjuangan manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Menyadari kondisi tersebut maka Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyiapkan konsep pengembangan agar nantinya bisa berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat kebudayaan, pusat kajian informasi dan bahkan juga sebagai pusat pengembangan umat yang berkaitan dengan ekonomi dan teknologi mutakhir.

Dalam pengembangan organisasi pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berusaha memajukan dan mewujudkan organisasi yang sehat yakni dengan memenuhi tuntutan dan kebutuhan dari para jama'ah.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang inovasi atau pembaruan kegiatan dalam pengembangan organisasi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan inovatif dapat berpengaruh dalam mengembangkan organisasi masjid tersebut.

Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman pengurus masjid membuat langkah inovatif atau pembaharuan. Dimana langkah inovasi ini dipandang sangat penting karena merupakan salah satu konsep manajemen dalam menghadapi persaingan dan tuntutan zaman hal ini dikemukakan oleh Ernest Dale.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?
2. Bagaimana wujud inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?
2. Untuk mengetahui wujud inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermakna bagi semua pihak setidaknya sebagai:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan peneliti dalam rangka memperkaya pengetahuan dan keintelektualan dalam bidang Manajemen.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan organisasi yang berkaitan dengan inovasi atau pembaharuan.
2. Secara Praktis.
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi semua pihak agar bersedia memberikan perhatian pada upaya pengembangan organisasi masjid. Penelitian ini mencoba untuk memberikan salah satu pandangan untuk mencapainya.

- b. Diharapkan sebagai saran melatih ketajaman analisis dan kecakapan dalam menghadapi berbagai masalah dalam organisasi.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan. Dalam merumuskannya dijelaskan sesuai dengan maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis, hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis akan menjelaskan makna istilah yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dalam penelitian ini.

1. Pengertian Inovasi

Inovasi adalah suatu penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil kreasi manusia⁵

2. Pengertian Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi adalah suatu perubahan berencana, dimana suatu usaha yang memerlukan dukungan dari seorang pemimpin yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan

⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h.46

⁵ Subandijah, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

berbagai teknik menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu pengetahuan⁶.

3. Pengertian kegiatan

Dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia dijelaskan bahwa kegiatan atau aktivitas dari kata *aktive* yang berarti rajin, sibuk dan giat kemudian berubah menjadi aktivitas yang berarti kegiatan, pekerjaan atau ⁷

4. Pengertian Masjid

Masjid adalah berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajadah* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Jadi masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat untuk meningkatkan silaturahmi dikalangan kaum muslim.⁸

Dengan demikian maksud dari judul skripsi inovasi dalam pengembangan organisasi (Studi kasus Kegiatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya) adalah suatu pembaruan yang merupakan hasil kreasi pengurus Masjid dalam meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁶ Adam Ibrahim Indrawijayah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 246

⁷ Jhon M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992) h. 10

⁸ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* h. 1-2

Bab Satu pendahuan yang terdiri dari konteks penelitian mengenai hal yang melatar belakangi dan mendorong timbulnya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab Dua perspektif teoritis yang berisikan kajian teoritis tentang penjelasan konsep inovasi yang meliputi pengertian inovasi, proses inovasi, faktor-faktor inovasi, ciri-ciri inovasi yang diterima, dan prinsip-prinsip inovasi, sebab-sebab inovasi serta hambatan dalam melakukan inovasi. Konsep pengembangan organisasi yang meliputi sejarah pengembangan organisasi, pengertian pengembangan organisasi, tujuan pengembangan organisasi, ciri-ciri pengembangan organisasi, proses pengembangan organisasi, syarat-syarat pengembangan organisasi, metode pengembangan organisasi dan kebaikan serta kelemahan pengembangan organisasi. konsep masjid yang meliputi pengertian masjid, fungsi masjid, upaya memakmurkan masjid, peranan masjid dan tujuan masjid.

Bab Tiga metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab Empat deskripsi lokasi penelitian berisikan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, struktur organisasi kepengurusan serta tugas-tugas pengurus, tata tertib

Masjid Nasional AL-Akbar, fasilitas yang dimiliki Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya.

Bab Lima penyajian data dan analisa data merupakan hasil dan pembahasan yang menjelaskan tentang penerapan inovasi dalam pengembangan organisasi dan hasil dari analisis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab Enam penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai pemahaman mengenai inovasi di Masjid Nasional Al-Akbar dalam pengembangan organisasinya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Konsep Inovasi

1. Pengertian Inovasi

Inovasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Invention* berarti penemuan. Penemuan adalah tindakan menciptakan atau mengembangkan suatu hasil atau proses baru¹.

Jadi Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif yang berbeda dari hal yang sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun beberapa definisi dari para ahli diantaranya adalah:

Menurut Ibrahim menyatakan bahwa Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa ide, barang, kejadian dan metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau masyarakat².

Menurut Santoso S. Hamijoyo menyatakan bahwa Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya

¹ B. Suryosubroto, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1990) h. 127

² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hal 80

serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu³.

Selanjutnya beliau menjabarkan istilah dalam definisi tersebut sebagai berikut:

- a. Baru dapat diartikan apa saja yang belum di pahami, diterima dan dilaksanakan oleh penerima pembaruan meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain, tetapi yang lebih penting dari sifatnya yaitu berbeda dari yang sebelumnya.
- b. Kualitatif berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam organisasi. Jadi bukan semata-mata penambahan unsur-unsur setiap komponen.
- c. Hal dimaksud disini ini meliputi semua komponen dan subsistem dalam organisasi. Yang diperbarui adalah pada hakekatnya adalah ide atau rangkaian ide.
- d. Kesengajaan. Dalam kesengajaan ini merupakan unsur pengembangan baru dalam pemikiran para pengurus organisasi.
- e. Meningkatkan kemampuan mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi lebih ditingkatkan agar semua tujuan yang telah dilaksanakan dapat terlaksana.

³ Cece Wijaya dan Drs. Djadja Djadjajuri. *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 1991) hal 7

- f. Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil yang hendak dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum pembaruan dilaksanakan.
- g. Hal yang sebelumnya luas sekali mulai dari ide, tujuan yang organisasi, proses dan lain-lain.

Dari definisi diatas kita dapat menilai bahwasanya intisari dari inovasi adalah bahwa pembaruan itu merupakan penemuan baru yang terdiri dari tindakan-tindakan atau mengembangkan cara-cara baru yang mana berasal dari ide yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu.

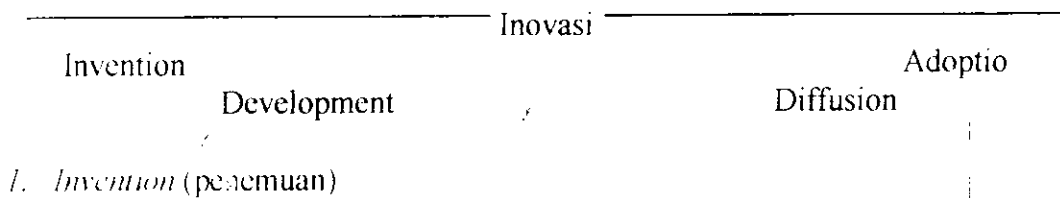
Dengan kata lain pembaruan atau inovasi itu diajukan berkenaan dengan ide dan teknis pada skala yang terbatas, hal penting juga ditunjukkan dengan proses baik gagasan maupun praktek. Pembaruan dapat dilakukan apabila dari pihak ada suatu keyakinan tertentu terhadap pembaruan.

2. Proses Inovasi

Setiap akan melakukan perubahan itu selalu diawali dengan proses begitu pula dengan novasi atau pembaruan. Kemajuan teknologi yang kita kenal sekarang ini merupakan hasil suatu proses pembaruan. inovasi dalam hal ini menunjukkan suatu objek, ide, baru muncul untuk diserap oleh

seorang, kelompok atau organisasi. Proses ini mempunyai beberapa tahapan akan digambarkan sebagai berikut⁴:

Bagan 2.1: Proses Inovasi



1. *Invention* (penemuan)

Invention meliputi penemuan-penemuan dan penciptaan tentang suatu hal yang baru. Tempat terjadinya *invention* bisa terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Biasanya kebanyakan pembaruan berasal dari dalam organisasi ketika para pengurus organisasi mengupayakan perubahan dan menciptakan cara-cara baru untuk meningkatkan serta memajukan organisasi yang di pimpinnya.

2. *Development* (pengembangan)

Pembaruan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum masuk ke dimensi skala besar. Pengembangan sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur nilai dan pengembangan adalah biasanya yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya perubahan dari inovasi itu diterima biasanya meliputi berbagai aktivitas dan pengujian.

⁴ Cece Wijayah dan Djadja Djadjuri, *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991) h.13

3. *Difussion* (penyebaran)

Penyebaran menurut Reger adalah persebaran suatu ide baru yang berasal dari hasil inovasi kepada pemakai atau penyerap yang lain.

Penyebaran ini digunakan untuk menunjukkan suatu pola *difusi* yang terencana yang didalamnya mengambil langkah-langkah khusus untuk menjamin agar suatu pembaruan akan mencapai jumlah pengadopsi.

4. *Adoption* (penyerapan)

Dalam tahap yang terakhir dari proses inovasi adalah penyerapan. Dalam proses ini terdapat beberapa tahapan yang dapat dipertimbangkan diantaranya :

- a. Penerimaan
- b. Waktu
- c. Tipe pembaruan
- d. Unit pengadopsi
- e. Struktur sosial
- f. dan Budaya



3. Faktor-Faktor Inovasi.

Adapun faktor-faktor inovasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus.

Pengurus adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan suatu organisasi. Oleh karena itu seorang pengurus haruslah dapat melakukan kegiatan dengan baik apabila memiliki kepercayaan

bahwa kegiatan yang dilakukan itu bermanfaat, apabila seorang pengurus bekerja atas dasar kepercayaan dan kepastian seperti itu maka akan berhasil dengan baik usaha yang dilakukan dan sebaliknya jika seorang pengurus bekerja tanpa dilandasi dengan kepercayaan dan kepastian maka usaha yang dilakukan tidak akan dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.

Yang lebih sulit ditumbuhkan adalah masalah kewibawaan, karena kewibawaan merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin organisasi dalam memimpin dan mempengaruhi anggotanya.

b. Anggota.

Anggota adalah orang yang bekerja dalam organisasi yang mempunyai hak dan kewajiban melaksanakan tugas sesuai yang diembannya. Suatu organisasi akan berhasil apabila mempunyai pimpinan dan anggota yang mempunyai sumber daya manusia atau skill yang baik. Seorang bawahan yang dikatakan berhasil apabila ia mendapatkan arahan dan motivasi yang baik pola dari pimpinannya.

c. Fasilitas.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung dari kegiatan organisasi dimana suatu organisasi tidak didukung dengan fasilitas maka organisasi itu tidak akan berjalan dan berkembang sesuai yang diinginkan.

d. Program atau Tujuan.

Dalam proses kegiatan sebuah organisasi haruslah mempunyai tujuan yang jelas dimana tujuan yang jelas tersebut akan membawa dampak yang diinginkan. Pembaruan tidak akan berhasil kalau menyimpang dari tujuan.

e. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembaruan dimana perkembangan ilmu pengetahuan akan memasukan penemuana-penemuan baru dan teori baru kedalam suatu organisasi.

4. Ciri-ciri inovasi yang diterima

Adapun ciri-ciri yang dapat diterima secara relevan adalah sebagai berikut:

- a. secara relatif lebih menguntungkan daripada praktek atau kebiasaan yang sudah ada.
- b. Sepadan dengan nilai-nilai yang ada dan pengalaman potensi adopsi masa lalu.
- c. Tidak terlalu rumit.
- d. Disesuaikan dengan daya serap atau dapat didemonstrasikan pada suatu basis tertentu.
- e. Penyerapan-penyerapan awal bila dibandingkan dengan penyerapan kemudian tampak lebih mudah usia, menampilkan fungsi yang lebih baik, berani mengemukakan opini.

- f. Secara relatif pengaruh personal dari orang-orang termuka lebih kuat bagi penyerap yang mengikuti kemudian⁵.

5. Prinsip-prinsip inovasi.

Menurut Peter F. Drucker dalam buku inovasi dan kewirausahaan. Prinsip-prinsip inovasi merupakan pokok yang mempunyai keharusan dan hal-hal yang harus dihindari diantaranya adalah⁶:

- a. Adanya tujuan dan sistematis.

Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh seorang inovator adalah menganalisis peluang dan memikirkan pembaruan yang hendak dihasilkan

- b. Bersifat konseptual.

Dalam hal ini seorang inovator harus dapat membuat konsep-konsep dalam pembaruan yang akan dilakukan.

- c. Sederhana.

Dalam hal ini seorang inovator dalam membuat perubahan haruslah dimulai dari yang kecil dulu sehingga akan dapat lebih mudah dilaksanakan dan berjalan dengan yang diharapkan.

Hal-hal yang harus dihindari dalam inovasi diantaranya adalah:

- a. Melakukan sesuatu yang sulit.

⁵ Cece Wijayah dan Djadja Djadjuri, *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* h. 15

⁶ Peter F. Drucker. *Inovasi Dan Kewiraswastaan Praktek dan dasar-dasar*. (Jakarta: Erlangga. 1996) hal 149-151

- b. Memecah-mecah pekerjaan.
- c. Mengerjakan terlalu banyak pekerjaan secara sekaligus.

Menurut Oliver hal-hal yang harus dihindari oleh seorang inovator dalam membuat perubahan dan pembaruan adalah sebagai berikut:

- a. Kegelisaaan dan ketidak amanan.

Sikap kegelisaaan dan rasa ketidak amanan yang ada pada pihak pengurus merupakan satu faktor yang besar yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perubahan dan pembaharuan.

- b. Ketidak mampuan.

Rasa ketidak mampuan merupakan hambatan besar bagi usaha perubahan, hal ini sangat berkaitan dengan sikap pemimpin dalam melakukan pembaharuan.

- c. Kekurang data.

Kurangnya data yang tersedia merupakan hambatan bagi usaha perubahan dan pembaharuan.

- d. Kekurangan waktu.

Kurangnya waktu yang dimiliki oleh seorang pengurus akan berpengaruh besar pada keberhasilan usaha perubahan dan pembaharuan.

6. Sebab-sebab inovasi dan hambatan dalam melakukan inovasi

- a. Hal-hal yang menyebabkan timbulnya inovasi antara lain:

1. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern yang memungkinkan adanya persaingan yang menyebabkan sebuah organisasi itu mengalami kemunduran.
 2. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam lingkungan.
 3. Bertambahnya masyarakat yang mempunyai wawasan yang luas serta mempunyai pemikiran yang semakin maju.
- b. Hal-hal yang menghambat dalam melakukan inovasi diantaranya:
1. Konflik dan motivasi yang kurang.
 2. Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga tidak mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.
 3. Masalah keuangan yang tidak memenuhi.
 4. Adanya penolakan dari kelompok.

B. Konsep Pengembangan Organisasi.

1. Sejarah pengembangan Organisasi.

Pada tahun 1950an dan 1960an ada sejenis pelatihan baru dan terpadu yang terkenal dengan pengembangan organisasi atau *Organizational Development* ada dua alasan diperlukannya pengembangan organisasi yaitu yang pertama banyak program yang dirancang dengan baik mengalami kegagalan karena lingkungan kerja tidak mendukung sehingga pengembangan organisasi berusaha mengubah organisasi itu mendukung pelatihan dan alasan yang kedua adalah laju perubahan yang berlangsung dengan cepat sehingga organisasi dapat menyesuaikan diri agar organisasi tetap tumbuh dan berkembang⁷.

Menurut French dari University of Washington menjelaskan sejarah pengembangan organisasi muncul sekitar tahun 1957 dan mempunyai tiga asal usul yaitu:

- a. Berasal dari karya ilmiah Douglas Mc Gregor dan Union Cambridge . mereka berupaya menerapkan sejumlah konsep dan wawasan yang berasal dari latihan laboratorium ke dalam sistem yang luas.

⁷ Kelth Davis & John W Newstrom. *Perilaku Dalam Organisasi* terjemah Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1993) hal 246

- b. Berpusat di markas besar riset hubungan insani dan *Esso company*. Kelompok *Esso* mulai memandang diri sebagai kelompok penasehat inte yang memberikan pelayanan untuk manajemen lapangan
- c. Berasal dari pengalaman para ahli pada *survey research centre* di *University of Michingan* dengan memanfaatkan survey hasil dan umpan balik untuk mengadakan perubahan organisasi⁸.

2. Pengertian Pengembangan Organisasi.

Pengembangan organisasi secara sempit mengacuh pada pelatihan kepekaan. Dalam pengertian ini pengembangan organisasi menekankan pada proses dimana orang-orang dalam organisasi lebih sadar atas diri mereka sendiri dan orang lain sedangkan pengembangan organisasi secara luas adalah dapat didefinisikan sebagai proses berusaha meningkatkan keefektifan organisasi dengan memadukan keinginan individual untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan organisasi khususnya proses. Proses ini merupakan upaya perubahan terencana yang melibatkan sistem secara menyeluruh dalam periode waktu tertentu dan upaya untuk terkait dengan misi organisasi.

⁸ Komaruddin, *Manajemen Berdasarkan Sasaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990) hal 222-223

Pengembangan organisasi cenderung berbeda arti bagi masing-masing orang sudut pandang minat dan prakteknya sangat bervariasi dari itu ada beberapa definisi pengembangan organisasi menurut para ahli diantaranya:

Menurut Edgar Schein pengembangan organisasi adalah seluruh kegiatan yang disusun oleh para manajer, bawahan, dan lain-lain yang diarahkan untuk menuju pembuatan dan penjaga kesehatan organisasi sebagai suatu sistem total⁹.

Menurut Chrestine S. Becker pengembangan organisasi adalah suatu proses dari perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi secara keseluruhan, pusat perhatiannya adalah perubahana organisasi dengan meneliti orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut¹⁰.

Menurut Richard Beckhard pengembangan organisasi adalah perubahan berencana, suatu usaha secara menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pucuk pimpinan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan berorganisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1999) hal 337

¹⁰ Adam Ibrahim Inrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung : Sinar Baru, 1993) hal 244

Menurut National Training laboratories institute menyatakan pengembangan organisasi berusaha menyatukan kebutuhan individual untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan tujuan organisasi sehingga organisasi lebih efektif dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknik yang berasal dari ilmu perilaku.

Menurut Blako dan Mouton menjelaskan bahwa pengembangan organisasi merupakan upaya mencapai keunggulan perusahaan untuk memacuh dan menyempurnakan sistem manajemen yang dapat mengubah dorongan menjadi tindakan

Menurut Margolis dan rasa menekan bahwa pengembangan organisasi adalah proses menilai diri sendiri dan perubahan berencana berdasarkan sistem nilai meliputi strategi dan teknologi spesifik, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam sistem organisasi secara keseluruhan.¹¹

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi adalah suatu perubahan berencana bukan perubahan yang tidak terkendali yang memerlukan dukungan dari pucuk pimpinan dengan demikian diharapkan efektivitas organisasi secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Pengembangan organisasi dirancang untuk memecahkan masalah yang merintang efesiensi pada semua

¹¹ Umar Nimrun , *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1999) hal 121

lingkungan organisasi yang meliputi kurangnya kerjasama, desentralisasi yang berlebihan dan kurang cepatnya komunikasi.

3. Tujuan Pengembangan Organisasi.

Tujuan pengembangan organisasi adalah memberikan informasi yang lengkap dan benar dari dalam organisasi untuk membantu organisasi dan anggota organisasi dalam membuat pilihan secara bebas dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan tujuan akhir pengembangan organisasi adalah menyatukan tujuan organisasi, kelompok dan individu melalui peningkatan efektivitas, keterampilan melaksanakan kegiatan organisasi. Jadi tujuan organisasi terdiri dari perubahan sikap, modifikasi perilaku dan perubahan struktur serta kebijakan.¹²

Secara umum tujuan pengembangan organisasi adalah meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan, untuk mencapainya ada empat cara yang harus dilakukan yaitu:

- a. Meningkatkan keharmonisan hubungan kerja antara pimpinan dengan anggota organisasi.
- b. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah organisasi secara lebih terbuka
- c. Meningkatkan keterbukaan dalam berkomunikasi.

¹² Jhon Suprihanto dkk. *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003) hal 161

- d. Meningkatkan semangat kerja organisasi dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.¹³

4. Karakteristik Pengembangan Organisasi.

Ciri-ciri pengembangan organisasi diantaranya adalah:

- a. pengembangan organisasi merupakan suatu strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasi. Perubahan dimaksud disini harus mempunyai sasaran yang jelas dan didasarkan pada suatu diagnosis yang tepat tentang wilayah permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.
- b. Pengembangan organisasi harus berupa kolaborasi antara berbagai pihak yang akan terkena dampak perubahan yang akan terjadi. artinya keterlibatan dan partisipasi para anggota organisasi merupakan suatu keharusan mutlak.
- c. Program pengembangan organisasi menekankan cara-cara baru yang diperlukan guna meningkatkan kinerja seluruh anggota dan semua satuan kerja dalam organisasi tidak terlepas dari struktur organisasi yang di perlukan dan digunakan.
- d. Pengembangan organisasi mengandung nilai humanistik dalam arti bahwa dalam meningkatkan efektifitas organisasi, pengembangan potensi manusia harus menjadi bagian yang penting.

¹³ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, hal 243-246

- e. Pengembangan organisasi menggunakan pendekatan kesisteman. artinya selalu memperhitungkan intraksi antara diberbagai satuan kerja dari suatu sistem yang utuh.
- f. Pengembangan organisasi menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektifitas organisasi

Dalam praktek manajemen kontemporen. Pengembangan organisasi memiliki karakteristik tertentu, diantaranya:

- a. Terencana dan jangka panjang, pengembangan organisasi merupakan suatu perubahan berencana yang disengaja, berhubungan dengan masa yang akan datang dan mempunyai sasaran yang jelas.
- b. Berorientasi pada masalah, pengembangan organisasi menekankan pada proses memecakan masalah dengan mengidentifikasi masalah kemudian menerapkan teori dan riset dari sejumlah disiplin termasuk ilmu perilaku.
- c. Mencerminkan pendekatan sistem, pengembangan organisasi merupakan cara untuk menghubungkan sumber daya manusia dan potensi organisasi dengan teknologi, struktur proses manajemen penekanannya pada hubungan masing-masing bagian saling berhubungan sehingga menjadi sistem yang utuh.
- d. Berorientasi pada tindakan, pengembangan organisasi mengfokuskan pada pencapaian hasil bagaimana penyelesaian segala sesuatu.

- e. Melibatkan agen pengubah atau pembaharuan , hal ini dapat berasal dari luar organisasi yaitu konsultan sehingga dapat bekerja secara bebas tanpa ikatan organisasi dan berasal dari dalam organisasi yaitu manager.
- f. Melibatkan prinsip pembelajaran, dalam hal ini belajar dari pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan.
- g. Nilai humanistik, program pengembangan organisasi mengandung nilai-nilai humanistik yaitu keyakinan positif tentang potensi dan keinginan orang-orang untuk tumbuh.
- h. Umpan balik, pengembangan oeganisasi bergantung pada umpan balik sehingga memperoleh data sebagai dasar pengambilan keputusan. Umpan balik dapat mendorong mereka memahami situasi dan persepsi orang lain terhadap mereka dalam melakukan tindakan memperbaiki diri¹⁴.

Menurut Bennis ada 6 karakteristik pengembangan organisasi diantaranya:

1. Pengembangan organisasi adalah suatu strategi pendidikan yang dimaksudkan suatu perubahan berencana.
2. Perubahan organisasi umumnya terjadi sebagai suatu akibat dari keadaan darurat atau persoalan-persoalan yang datang dari luar.

¹⁴ Keith Dravis & Jhon W. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi Terjemah Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1993) hal 246

3. Pengembangan organisasi mendasarkan diri pada teknik yang mengikutsertakan pengalaman secara langsung.
 4. Program pengembangan organisasi selalu menggunakan agen pengubah yang biasanya datang dari luar organisasi.
 5. Seorang agen pengubah biasanya mempunyai pandangan sosial atau sistem nilai tertentu mengenai manusia dalam organisasi.
 6. Tujuan dari perubahan yang dilakukan oleh agen pengubah selalu cenderung untuk mengemukakan pandangan teori Y.¹⁵
5. proses pengembangan organisasi.

Pengembangan organisasi merupakan proses yang sangat canggi dapat berlangsung dalam waktu yang tidak ditentukan dalam suatu organisasi. Ada beberapa langkah pengembangan organisasi, diantaranya:

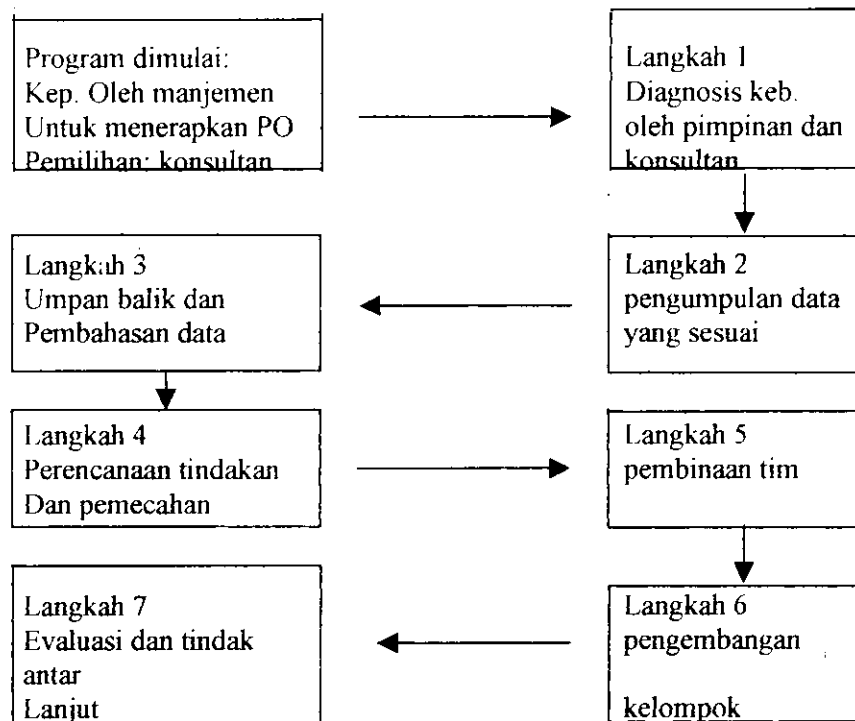
- a. Diagnosis atau identifikasi awal. Dalam tahap ini manajemen puncak mengadakan pertemuan dengan konsultan dari dalam atau luar organisasi untuk menentukan sifat masalah dan menetapkan bentuk program yang dibutuhkan.

¹⁵ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*. Hal 246

- b. Pengumpulan data, konsultan mengadakan pertemuan dengan berbagai kelompok untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang membantu dan menghambat efektifitas organisasi, serta mengembangkan apa yang dilakukan organisasi.
- c. Umpan balik dan pembahasan data, kelompok atau tim kerja diberi tugas untuk meninjau dan mempelajari data yang terkumpul, menengahi ketidak sepakatan diantara mereka dan menetapkan prioritas yang perlu di ubah.
- d. Perencanaan tindakan dan pemecahan masalah, dalam melakukan perubahan kelompok atau tim kerja menggunakan data untuk membuat sasaran spesifik diskusi di fokuskan pada masalah aktual organisasi, kemudian menyusun rencana spesifik, termasuk orang yang bertanggung jawab dan waktu penyelesaian aktivitas.
- e. Pembinaan tim, hal ini dapat didorong dengan cara kerjasama antara manager dan bawahan sebagai sebuah tim. Pada pertemuan kelompok, konsultan mendorong kelompok untuk mengkaji bagaimana mereka bekerja sama untuk meningkatkan fungsi kelompok konsultan membantu mereka melihat nilai komunikasi terbuka dan saling percaya.
- f. Pengembangan antar kelompok, setelah pengembangan tim dalam kelompok-kelompok kecil berjalan dengan lancar, kemudian melakukan pengembangan kelompok yang terdiri dari beberapa tim.

- g. Evaluasi dan tindak lanjut dalam tahap ini konsultan membantu organisasi hasil program pengembangan organisasi dan menyusun program hambatan dalam bidang-bidang yang memerlukan hasil tambahan.¹⁶

Gambar 2.2: Proses Pengembangan Organisasi Menurut Keith Davis



6. Syarat pengembangan organisasi

Agar program pengembangan organisasi itu dapat tercapai dan berhasil dalam suatu organisasi. Maka pengembangan organisasi memerlukan beberapa syarat diantaranya adalah:

¹⁶ Rois Arifin, dkk, *Perilaku Organisasi* (Malang: Bayu Media, 2003) Hal 205

- a. Keterlibatan pimpinan puncak dalam melaksanakan program pengembangan organisasi karena program pengembangan organisasi dimulai dari pucuk pimpinan.
- b. Adanya peran penghubung yang kuat antara bagian dalam organisasi sebagai media komunikasi.
- c. Tersedianya sumber daya dalam suatu bagian untuk melakukan program pengembangan organisasi.
- d. Sumber daya manusia dalam organisasi harus dapat berkembang sebagai fasilitas pengembangan organisasi
- e. Keterlibatan konsultan dari luar dapat membantu penyelesaian beberapa persoalan dalam organisasi, setelah masalah dapat diselesaikan para konsultan dapat diganti oleh orang lain dalam organisasi.

7. Metode Pengembangan Organisasi.

a. Metode pengembangan Struktur.

Metode ini mengacu pada tindakan pimpinan yang berusaha meningkatkan efektivitas melalui perubahan hubungan struktur tugas formal dengan wewenang. Ada tiga metode yang digunakan untuk mengubah struktur organisasi yaitu:

1. MBO.
2. Sistem 4 yang merupakan metode yang menerapkan pada pengembangan karakteristik.

3. Teknologi desain MAPS. Yang merupakan metode pengembangan struktur dengan cara menerapkan teori motivasi.

b. Metode pengembangan ketrampilan dan sikap.

Metode ini disusun untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan sikap pegawai terhadap pekerjaannya dalam organisasi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Job training (pelatihan dalam pekerjaan) yang terdiri dari job instruction training yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pekerjaan dalam junior executive board untuk membantu pengalaman dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan puncak kepada bawahan.

2. Of the job training.

Pada bagian ini merupakan pelatihan diluar pekerjaan, hal ini sebagai pelengkap pekerjaan.¹⁷

c. Metode pengembangan perilaku.

Perilaku antar kelompok, antara kelompok dan individu. Sering menyebabkan emosi dan pandangan yang berbeda sehingga menghambat fungsi organisasi efektif untuk itu ada beberapa metode yang diterapkan dalam pengembangan perilaku antara lain:

¹⁷ James L Gibson, dkk *Organisasi jilid 2 Terjemahan Savitri Soekrisno ndan Agus Dharmia* (Jakarta: Erlangga, 1994) hal 278-280

3. Teknologi desain MAPS. Yang merupakan metode pengembangan struktur dengan cara menerapkan teori motivasi.

b. Metode pengembangan ketrampilan dan sikap.

Metode ini disusun untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan sikap pegawai terhadap pekerjaannya dalam organisasi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Job training (pelatihan dalam pekerjaan) yang terdiri dari job instruction training yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pekerjaan dalam junior executive board untuk membantu pengalaman dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan puncak kepada bawahan.

2. Of the job training.

Pada bagian ini merupakan pelatihan diluar pekerjaan, hal ini sebagai pelengkap pekerjaan.¹⁷

c. Metode pengembangan perilaku.

Perilaku antar kelompok, antara kelompok dan individu. Sering menyebabkan emosi dan pandangan yang berbeda sehingga menghambat fungsi organisasi efektif untuk itu ada beberapa metode yang diterapkan dalam pengembangan perilaku antara lain:

¹⁷ James L Gibson, dkk *Organisasi jilid 2 Terjemahan Savitri Soekrisno ndan Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1994) hal 278-280

1. Gradi manajemen yaitu program yang mengkombinasikan pelatihan kepemimpinan dan pelatihan pengembangan kelompok.
2. Umpan balik survay. Ini merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan sikap anggota organisasi berupa menemukan perbedaan pandangan anggota dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dijadikan dasar untuk menyelesaikan.
3. Pembinaan tim merupakan teknik manajemen yang menghubungkan sejumlah metode spesifik untuk membantu tim kerja yang baik di dalam maupun diantara kelompok kerja. Tujuan dari pembinaan tim adalah untuk memberi kesempatan kepada kelompok kerja dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan meningkatkan prestasi kerja kelompok.
4. Perencanaan kehidupan merupakan metode yang mendorong individu untuk menentukan pekerjaan yang mendatangkan kepuasan bagi dirinya.
5. Pelatihan kepekaan. Menurut Keirt Davis pada dasarnya latihan kepekaan adalah suatu interaksi dalam kelompok kecil yang terjadi dalam suasana yang tertekan¹⁸.

¹⁸ Adam Ibrahim Indrawijaya , *Perilaku Organisasi*, Hal 252

8. Kebaikan dan kelemahan pengembangan organisasi.

Manfaat utama pengembangan organisasi adalah dapat meningkatkan motivasi, kualitas kerja yang baik, meningkatkan kerja tim, pengagulangan konflik lebih baik dan produktivitas sedangkan kelemahan-kelemahan yang ada pada pengembangan organisasi adalah dalam melakukan pengembangan organisasi diperlukannya biaya yang besar, memerlukan banyak waktu, kemungkinan mengalami kegagalan, penekanan lebih pada kelompok dari pada pribadi.¹⁹

¹⁹ Keith Davis dan John W Nestrom, *Organisasi perilaku Dalam* hal 259-260

C. Konsep Masjid

1. Pengertian Masjid.

Masjid merupakan tempat berkumpulnya dan bertemunya orang-orang muslim selain sebagai masjid juga sebagai tempat pusat kegiatan sosial, budaya dan pembinaan umat islam.

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *Sajadah* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT²⁰.

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat diwilayah maupun di bumi ini terkecuali diatas kuburan, ditempat yang najis dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.

Selain itu masjid juga didefinisikan sebagai tempat sembahyang lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu baik secara munfarid atau berjama'ah. Selain itu masjid juga diartikan sebagai tempat untuk berdo'a dan beri'tikaf²¹.

Jadi masjid adalah tempat dalam melakukan ibadah, sholat lima waktu sehari semalam dan tempat beri'tikaf juga sebagai tempat berkumpulnya orang-orang Islam.

²⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h.1

²¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta. Pustaka Al-Husna, 1994) h. 127



Dalam hal ini peneliti juga akan menjelaskan keberadaan Musholah atau langgar, sehingga persepsi pembaca tidak mengalami kerancuan dalam mengartikan masjid dan musholah. Adapun pengertian masjid dapat dilihat pada uraian diatas dan musholah sendiri dapat diartikan sebagai tempat ibadah hanya saja disini yang membedakan terletak pada tempat pendirian, fasilitas dan kegunaannya, jumlah jama'ah dari musholah.

Dari uraian diatas dapat dibentuk sebuah tabel untuk memperjelas perbedaan masjid dan musholah.

Tabel 2.3 Perbedaan Masjid dan Musholah

No	Perbedaan	Masjid	Musholah
1.	Tempat pendirian	Antar Desa	Antar Rukun Warga
2.	Fasilitas dan kegunaannya	Sarana dan prasarana menunjang dalam melakukan aktivitas, digunakan untuk sholat jum'at dan sholat ied	Sarana dan prasarana terbatas, tidak digunakan untuk sholat jum'at dan ied
3.	Jumlah jama'ah	menampung jumlah jama'ah yang lebih banyak	Menampung jumlah jama'ah yang terbatas

2. Fungsi Masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-NYA. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Adzan, Qamat, Tasbih, Tahmit, Tahlil, Istiqosah yang berkaitan sebagian bagian

yang berkaitan dengan gangguan Asma Allah. Selain itu fungsi masjid sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan penggalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah sebagai tempat berkonsultasi bagi kaum muslimin untuk mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat untuk membina keutuhan ikatan jama'ah dan golongan-golongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis ta'lim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

i. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²²

3. Upaya Memakmurkan Masjid.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun alangkah sia-sianya jika diatas Masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan dengan spritual ditandai dengan antusiasme jama'ah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan yang lain.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Kegiatan-kegiatan yang bila dikerjakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun semua tetap tergantung pada kesadaran pribadi muslim yakni:

²² Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid* h. 7-8

a. Kegiatan Pembangunan.

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman sebaliknya apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak ini secara jelas menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah.

Kegiatan yang meliputi berjama'ah lima waktu, sholat jum'at dan sholat Tarawih serta sholat ied. Sholat jama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan peratuan dan Ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut. Kegiatan spiritual yang baik dilaksanakan didalam masjid adalah berdzikir, mengaji Al-Qur'an, berinfak dan bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus, atau umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah pengetahuan, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan, bimbingan dan persyahadatan para muallaf.

d. Kegiatan pendidikan.

Kegiatan ini mencakup pendidikan keagamaan seperti kursus Bahasa Arab, kursus Mubalig. Yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk pesanten kilat merupakan kegiatan yang mungkin bisa dilaksanakan.

4. Peranan Masjid

a. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan nabi Muhammad SAW terutama dalam periode Madinah. Masjid tidak hanya digunakan untuk tempat sholat tetapi juga mempunyai peran seperti:

1. Dalam keadaan darurat setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah beliau bukan mendirikan banteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
2. Di Mekah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang yaitu kurun pertama mengerjakan dasar-dasar agama dan kurun Nabi menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
3. Masjid yang menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan kelompok Anshor dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.

b. Masjid Dalam Arus Informasi Modern

Islam sebagai universal ditakdirkan sesuai dengan tutunan zaman ia sempurna dari sumber nilai. Didalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu

Dalam memasuki eraglobalisasi yang ditandai dengan kian genjarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuan masjid adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sehingga akan tercipta kenyataan, kelengkapan, keseimbangan dan kesempurnaan manusia.

Pada posisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif baik itu kreatif dalam berfikir maupun dalam hal berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya. Bagi masjid sisi plus kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan

5. Tujuan Masjid

Pada zaman Rosulullah pembangunan masjid mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Masjid dibangun atas dasar takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat Islam atau jama'ah.

- b. Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan kalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam²³.

²³ Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid* hal. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempengaruhi langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi ialah kajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah proses kerja yang didasari dengan ilmu pengetahuan untuk mempelajari proses berpikir, analisa berpikir dan menentukan hasil serta kesimpulan yang tepat yang menggunakan pencarian data, penganalisaan, kemudian melaporkan sistematika yang tepat.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian kualitatif bermakna kualitas data. Data yang dihimpun dalam bentuk konsep pengolahan data langsung dikerjakan dilapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala yang lain².

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah, yaitu mengansumsikan bahwa kenyataan dilapangan terjadi dalam konteks sosial kultural yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga setiap fenomena sosial

¹Lexy j. Moelong, *Metodologo Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 2-3

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) h. 23

diungkapkan secara menyeluruh tanpa kecurangan, keaslian dan kepastian merupakan faktor yang ditekankan³.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dihimpun dalam bentuk konsep yaitu berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang yang diamati, pengolahan data langsung dikerjakan dilapangan dengan cara mencatat dan mendeskripsikan sehingga sesuai untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah kegiatan sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.⁴

Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti dan tidak menggunakan hipotesa.⁵

Penelitian deskriptif bertujuan mencari informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah dan praktek yang berlaku membuat evaluasi, menentukan sesuatu yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada masa yang akan datang.⁶

³ M Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h. 59

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) h. 64

⁵ S. Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 26

⁶ Jalaluddin Rokhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif karena hasil penelitian ini berupa laporan sebagaimana adanya tentang sesuatu aktual. Sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang dapat memberikan gambaran obyek penelitian sesuai dengan kondisi lapangan penelitian.

Secara singkat dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran pada variabel yang dimaksud dengan judul penelitian. Lebih lanjut penelitian ingin mempelajari dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang obyek penelitian ini. Maka digunakan salah satu jenis atau pola penelitian dari metode penelitian deskriptif yakni studi kasus.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain penelitian ini dibutuhkan kecermatan pemaparan supaya penelitian ini dapat dipahami secara menyeluruh dari hasil penelitian, peneliti mengadakan observasi dengan tujuan langsung kelapangan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kondisi obyektif daerah penelitian.

B. Obyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya deskriptif yang hanya melibatkan satu organisasi. Peneliti tidak menggunakan populasi atau sample.

Jadi hanya dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala tertentu.⁷

Dalam hal ini obyek penelitian mengenai inovasi dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasioanal Al-Akbar Surabaya Jl. Pagesangan Surabaya telp (031) 8289755, Fax 8286896.

C. Jenis Data

Karena penelitian ini sifatnya kasus yakni penelitian mengenai keadaan sebenarnya maka disini peneliti telah menetapkan obyek penelitian dalam studi kasus di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang didalamnya terdapat organisasi yang mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun ketahun sedangkan yang menjadi sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸

Berdasarkan pada sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati atau dicatat untuk pertama kali dan pengumpulan data termasuk laboratorium.⁹

⁷ Jalaluddin Rokhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
h. 25

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 245

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* h 107

Dengan adanya data primer peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, dapat mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data tentang pembaruan atau inovasi yang dilakukan pada organisasi antara lain:

- a. Letak geografis Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
 - b. Wujud-wujud inovasi yang telah dilakukan.
 - c. Proses inovasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya
 - d. Tujuan inovasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori atau klarifikasi menurut keperluan mereka seperti surat pribadi, notulen rapat, dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintahan.¹⁰

Data yang dihimpun adalah data tentang organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya antara lain sejarah berdirinya masjid Nasional Al-Akbar Surabaya , struktur organisasinya, Tata tertib Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Fasilitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

¹⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 143

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah darimana data diperoleh, merujuk dari data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

1. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian secara hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.¹¹

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan banyak informasi.

Informan yang dipilih adalah :

- a. Bapak H. Nurshohib Hudan, SH sebagai Direktur umum Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- b. Ibu Drs. Hj . Siti Mardikaningsih sebagai Kabag Administrasi Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji dan sebagai bukti dalam penyajian data.¹²

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* h.103

¹² Mohn. Nazir, *Metode Penelitian* h.211

Data-data dokumentasi adalah: Sejarah Berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Tugas-tugas pengurus, Tata tertib Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Fasilitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh penelitian antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal atau usulan penelitian dalam skripsi ini ditempatkan pada bab I yang diberi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

b. Memilih lapangan Penelitian.

Lokasi penelitian mengambil Masjid Agung Al-Akbar Surabaya Jl. Pagesangan Surabaya Telp (031) 8289755, Fax. 8286896.

c. Mengurus Perizinan.

Dalam perizinan peneliti melakukannya sesuai dengan prosedur yang ada yaitu meminta surat izin penelitian kepada bapak Dekan Fakultas Dakwah yang diperuntukan untuk penelitian di Masjid Agung Nasional Al-akbar Surabaya.

c. Menjajaki Lapangan

Pada tahap ini peneliti meninjau lapangan penelitian untuk melihat secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian.

d. Memanfaatkan Responden.

d. Memanfaatkan informasi melalui wawancara dari pihak pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

e. Menyiapkan Perlengkapan

Untuk mempermudah informasi dan obyek yang diteliti peneliti mempersiapkan diri secara fisik dan mental selain itu juga mempersiapkan alat tulis, buku catatan, dan mempersiapkan jadwal penelitian.

f. Menjaga Etika Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan lancar peneliti berusaha menjaga sikap dengan menghargai, menghormati dan mematuhi peraturan dan norma yang ada ditempat penelitian, ini dapat memudahkan kerjasama dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

2. Tahap Pengerjaan

a. Memahami latar belakang penelitian

Memasuki lapangan penelitian diawali dengan silaturrohmi peneliti dengan pengurus masjid. usaha ini dilakukan untuk dengan melalui surat keterangan penelitian yang dibawah peneliti dari Dekan fakultas Dakwah

b. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam rangka mengumpulkan data dan mencatat data yang diperlukan untuk selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan mendapat data yang obyektif.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk menggali data yaitu:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah usaha mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹³

Wawancara ini merupakan percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang yang pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dan responden adalah orang yang dapat memberikan keterangan dari pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data-data atau informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

¹³ Nasution, *Metode Research* h. 106

Wawancara digunakan untuk menggali data antara lain sejarah berdirinya Masjid Al-Akbar Surabaya, letak geografis Masjid Al-Akbar Surabaya, bentuk atau wujud dari inovasi, proses atau langkah yang dilakukan dalam inovasi, dan tujuan inovasi bagi organisasi.

2. *Observation* (pengamatan)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti. *Observasi* ini adalah dengan melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang ditelitinya secara ilmiah.¹⁴

Ada dua teknik observasi pada penelitian lingkungan sosial yaitu:

- a. participant observation yaitu dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat atau menjadi bagian dari lingkungan organisasi yang diamati sehingga memperoleh data yang akurat.
- b. Non participant observation yaitu dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi yang diamati.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik participant observation untuk mengamati secara langsung untuk mengamati keadaan dan kegiatan yang dilakukan organisasi Masjid Agung Al-Akbar Surabaya.

¹⁴ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* h.136

¹⁵ Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002) h. 157

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.¹⁶

Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan organisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

NO	Data / Obyek	Jenis	Sumber	TPD
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Akbar Surabaya	Sekunder	Ketua	W+ D
2.	Bagaimana letak geografis Masjid Al-Akbar Surabaya	primer	Sekretaris + D	W+ D
3.	Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Masjid Al-Akbar Surabaya	Sekunder	Ketua	W+ D
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Akbar Surabaya	primer	Sekretaris	W+ O
5.	Bagaimana wujud inovasi di Masjid Al-Akbar Surabaya	primer	Sekretaris	W+ O
6.	Apa tujuan inovasi di Masjid Al-Akbar Surabaya	primer	Ketua	W
7.	Faktor-faktor apa saja yang penghambat dan mendukung inovasi.	primer	Sekretaris	W+ O

¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian* h. 236

G. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencari data, mencatat secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilakukan dengan berupa mencari makna.¹⁷

Analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisa data itu bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan. Kegiatan-kegiatan analisa ini dilakukan dengan membaca data yang telah diperoleh.¹⁸

Adapun analisa data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode ini sangat sesuai dengan obyek penelitian di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui sebenarnya tentang proses inovasi atau pembaruan kegiatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam pengembangan organisasinya dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994) h. 104

¹⁸ wasito Hermawan, *Pengantar Metode Penelitian* (yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) h 70-84

BAB IV

DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari situasi dan kondisi tempat tinggalnya, yang dalam hal ini adalah letak geografis, begitu juga dengan kehidupan suatu perkumpulan beberapa manusia yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama, perkumpulan tersebut secara otomatis akan bergerak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangi.

Dengan kata lain situasi dan kondisi lingkungan akan sangat berpengaruh dengan segala aktivitas kehidupan manusia sehari-hari maupun kelompok.

Adapun letak geografis Masjid Nasional Al-Akbar adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Jalan Tol Waru - Surabaya

Sebelah Timur : Sekolah SLTP 22 dan Kantor Departemen Agama

Sebelah Utara : Kantor BPIH dan Gereja

Sebelah Selatan : Perumahan Warga dan jalan kecil

Posisi Masjid Nasional Al-Akbar adalah di tengah-tengah¹

B. Sejarah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun berawalkan dari ide Walikota Surabaya yaitu Bapak Soenarto Soemoprawiro dan Gubernur Jawa Timur yang keinginannya sederhana yaitu ingin membangun sebuah masjid yang

bisa dijadikan kebanggaan warga kota. Masjid yang memungkinkan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin orang untuk beribadah, masjid yang memungkinkan bisa menjadi pusat pengikatan batin warga muslim kota bahkan idealnya, masjid ini juga bisa berfungsi sebagai pusat penggerak, pusat pendidikan dan pusat informasi dunia islam yang ada di Surabaya.

Karena banyaknya harapan-harapan, ide yang ada dalam proses lahirnya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, maka setelah dilakukan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden Try Sutrisno pada tanggal 4 Agustus 1995 dan diresmikan maka dilakukan serangkaian pertemuan dan pembahasan tentang bagaimana masjid ini akan diwujudkan dan bagaimana masjid ini kelak akan difungsikan.

Gambaran awal yang ditentukan adalah pada tahap pertama penentuan luas bangunan dan fasilitas yang menunjang dihitung 22.300 meter persegi, ukuran panjang 174 meter dan lebar 128 meter. Bentuk atap 1 kubah besar didukung dengan 4 buah kubah kecil serta 1 menara. Hanya saja dalam tahap selanjutnya bentuk kubah diganti dengan bentuk limasan, agar lebih sederhana konstruksinya.

¹Hasil observasi pada tanggal 5 Januari 2006

Sedangkan untuk fungsi optimalisasi bangunan dan pendanaan, dilakukan beberapa tahap dalam proses perencanaan selanjutnya. Beberapa peran optimalisasi itu diantaranya penggabungan bangunan wudlu kebawah lantai bangunan utama agar lebih efisien dengan memanfaatkan lantai basement. Kemudian juga mengoptimalkan ruang bawah lantai dasar dengan menghilangkan urugan tanah sehingga mendapatkan tambahan ruangan penunjang yang sangat luas yaitu sekitar 9.400 meter persegi.

Dengan relatif tanpa tambahan biaya. Dan terakhir dilakukan pengoptimalisasi luas daerah luasan sholat dengan mengeluarkan area parkir keluar lokasi untuk dijadikan halaman agar menjadi terkesan lebih agung dan monumental.

Dalam setiap tahap pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kontraktor PT. Waskita selalu melakukan pertemuan bersama seluruh panitia pelaksana untuk menentukan beberapa langkah kedepan berkaitan dengan seluruh elemen pembangunan yang tersedia.

Kondisi ini mengharuskan yang demikian karena beberapa hal yaitu pertama karena sistem pembangunan yang menggunakan sistem *Fast Track* yaitu peembangunan yang dilaksanakan bersamaan dengan selesainya proses perencanaan dilapangan dan yang kedua karena keterbatasan anggaran yang tersedia hal ini untuk mengkondisikan setiap langkah yang diambil harus berdasarkan perhitungan matang sesuai dengan tingkat kepentingan.

Salah satu daya tarik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah keberadaan kubah masjid yang nampak berbeda dari bentuk dan warna kubah masjid umumnya yang ada di Indonesia sebagai langkah awal pembangunan kubah, panitia pelaksana pembangunan menjalin kerjasama dengan PT. Bina tama Akrindo yang memiliki spesialis produk *Trindome Space Structure* sebagai suatu struktur atap untuk kubah utama dengan bentuk yang sangat unik.

Keunikan bentuk kubah ditunjang dengan bentuk kubah yang hampir menyerupai telur dengan 1,5 layer memiliki tinggi sekitar 27 meter bentuk ini menumpuh pada piramid terpancung dalam 2 layer setinggi kurang lebih 11 meter dengan bentang tumpuan atau diameter 54 M x 54 M.

Pertemuan antara bentuk lengkung dan bintang diatas ini menyebabkan tingkat kesulitan yang lebih rumit antara lain karena kemungkinan penutupan struktur yang lebih besar walaupun demikian persoalan itu bisa diatasi karena ditangani oleh tim profesional yang disertai dengan program CAD/ CAE/ CAM dan FABRIC yang menghasilkan analisa struktur.

Untuk proses penutup kubah ini panitia pelaksana mempercayakan pengerjaannya kepada PT. Tridome Indonesia Engineering yang berkerjasama dengan PT. Sangasri Candraditya sebagai pemasuk *Enameel Steel Panel*. Sedangkan bahan-bahan yang lain seperti profil baja, plaat, lelik, *gel-coat*, *polutahane*, *mat*, *epoxy* yang kebanyakan merupakan bahan-bahan import diperoleh dari berbagai pemasok wilayah lokal serta pabrikan langsung.

Masjid Nasional Al-Akbar juga dihiasi dengan berbagai corak ukiran dan kaligrafi diseluruh bagian pembangunan. Pintu masuk bangunan diukir dan dibuat dari kayu jati sebanyak 45 pintu utama diserambahi depan masjid terdapat bedug dan kentong yang memiliki ciri khas karena diukir khusus.

Ukiran-ukiran bernuansa khas Indonesia menghiasi dengan bagian anggun dan indah ornamen dibagian atas terdapat kaligrafi Al-Qur'an sepanjang 180 meter dengan lebar satu meter.

Sentuhan lain yang cukup menentukan keanggunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah pengecatan dan *finishing*. Dalam proses finishing ini dipergunakan sentuhan warna elegan yang memberikan aroma sejuk bagi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya agar lebih nampak anggun.

Warna anggun yang cerah ini sama saja dengan kondisi perwarnaan masjid-masjid zaman dahulu kalau pun ada perbedaan itu hanya beberapa saja, dengan sentuhan teknologi mutakhir dan penggarapan yang sempurna masjid lebih tampak agung.

Sebagai salah satu media yang menghubungkan langsung dengan jama'ah yang sholat dibutuhkan kualitas lantai yang bagus dan berkualitas bisa tahan lama karenanya untuk memenuhi lantai masjid, panitia pembangunan masjid mendatangkan langsung marmer dengan kualitas pilihan dari propinsi lampung. Dan akhirnya pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selesai dan diresmikan oleh Presiden RI Abdurrahman Wahid pada tanggal 10 November 2000

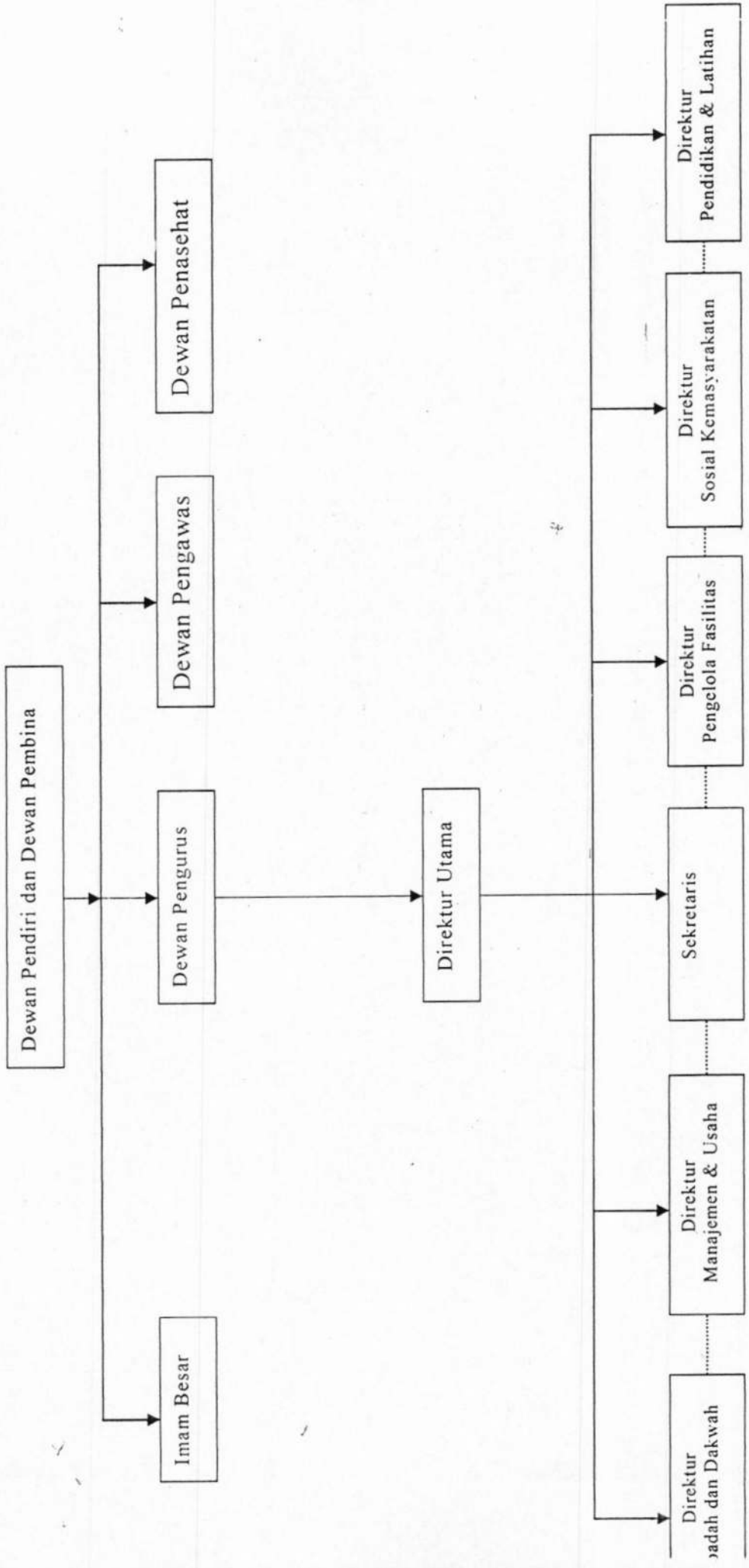
C. Struktur Organisasi

Organisasi dapat diartikan suatu wadah menguraikan cara-cara untuk mengorganisir dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dilakukan bersama-sama. Organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang akan berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dalam hal ini maka organisasi mempunyai pimpinan yang cakap, berpengalaman, jujur dan masih perlu didukung oleh kesadaran anggota sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan struktur organisasi yang dipakai oleh kepeguruan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah struktur sistem grafis untuk lebih jelasnya struktur organisasi penulis sajikan pada tabel.

Tabel IV.1
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TIMUR
Nomer : 188/290/KPTS/013/2001
Struktur Organisasi Pengelola Masjid Al-Akbar
Surabaya



Susunan kepengurusan Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya periode 2001 sampai 2005 adalah sebagai berikut:²

Direktur Utama	: H. Nurshohib Hudan, SH.
Sekretaris	: Prof. DR. H. Ahmad Zahro, MA.
Direktur Imarah	: Prof. DR. H. M. Roem Rowi, MA.
Direktur Tarbiyah	: Drs. KH. Abdusshomad Buchori.
Direktur Ijtima'iyah	: Drs. H. Fachrurrozi Syata, Msi.
Direktur Idarah	: Ir. H. Pudjojoko.
Direktur Syianah	: Ir. H. Rinto Harno.
Kabag Pemeliharaan	: Ir. H. Soewono.
Kabag Administrasi	: Dra. Hj. Siti Mardikaningsih.
Kabag Muslimah	: Dr. Hj. Hasniah Hasan, Msi.
Kabag Perencanaan	: Ir. H. Moerhanniono MD.
Kabag PAM	: Letkol H. Achmad Nasikun, Sip.
Humas	: Drs. H. Helmy M. Noor

² Data dari Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya & Wawancara dengan Hj. Siti Mardikaningsih tanggal 15 Februari 2006

D. Tugas - tugas Pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

a. Direktur Utama

Tuganya:

1. Menggunakan, mengembangkan dan memelihara bangunan fisik beserta sarana-sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
2. Berupaya untuk memfungsikan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai program yang dibantu oleh Direktur Imaroh, Direktur Idaroh, Direktur Shiyannah, Direktur Ijtima'iyah, Direktur Tarbiyah.

b. Direktur Imaroh.

Tugasnya:

1. Melaksanakan program pembinaan ibadah.
2. Pembinaan shalat fardhu 5 (lima) waktu dan shalat jum'at.
3. Imam Masjid.
4. Muadzin/ bilal.
5. Pembinaan Jama'ah.
6. Pengajian/ Majelis Taklim.
7. Peringatan Hari Besar Islam.
8. Peribadatan yang lain (sholat tarawih, sholat jenazah, sholat gerhana dll).

c. Direktur Idarah

tugasnya:

1. Melaksanakan program kegiatan Masjid.
2. Organisasi kepengurusan
3. Pelaksanaan Administrasi/ Sekretaris.
4. Bendahara.
5. Pengembangan usaha.

d. Direktur Shiyannah

Tugasnya:

1. Menejemen property.
2. Pemeliharaan fasilitas dan peralatan.
3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan
4. Kebersihan Masjid.
5. Keamanan Masjid dan lingkungan

e. Direktur Ijtima'ah

Tugasnya:

1. Pembinaan Remaja Masjid.
2. Pembinaan Wanita.
3. Kesehatan Masjid.
4. Koperasi Masjid.
5. Jaringan Masjid.
6. Jaringan Komunikasi dan Konsultasi.

7. Pembinaan Umat.

f. Direktur Tarbiyah.

Tugasnya:

1. Pendidikan Tanam Kanak-Kanak, SD, TPQ dan Jenjang berikutnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan zaman.
2. Kursus –kursus dan Pelatihan.
3. Perpustakaan Masjid.
4. Jaringan Masjid.
5. Jaringan Komunitas dan Konsultasi.
6. Kursus, Pelatihan, Skill, dan Ketarampilan.
7. Kajian dan Penelitian.

E. Tata Tertib Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Untuk menjaga kesucian dan kehormatan masjid, pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menetapkan Aturan-aturan sebagai berikut:

1. Tata Tertib di dalam wilayah suci Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
 - a. Pria atau wanita yang berhadast besar dilarang masuk masjid.
 - b. Dilarang berpakaian yang tidak menutup aurat (pria dilarang memakai celana pendek dan wanita tidak boleh berpakaian minim dan tanpa kerudung.
 - c. Anak-anak dibawah usia 4 Tahun (kecuali pakai pampers) dilarang masuk masjid.

- d. Non muslim dilarang masuk masjid di wilayah batas suci yang telah ditentukan (tempat Sholat).
 - e. Dilarang makan, minum dan tidur di dalam masjid.
 - f. Dilarang berjualan apapun didalam masjid.
 - g. Dilarang memotret masjid tanpa izin.
 - h. Dilarang mengambil barang milik masjid.
 - i. Dilarang memakai alas kaki diarea suci Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
2. Tata tertib di luar wilayah Suci Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
- a. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat dikunjungi oleh pengunjung muslim maupun non muslim.
 - b. Semua pengunjung yang berkendaraan harus memarkir kendaraan ditempat yang telah disediakan dan membayar infaq parkir sesuai ketentuan masjid.
 - c. Pengunjung harus berpakaian sopan bagi wanita tidak berpakaian pendek, rok mini dan baju ketat.
 - d. Menjaga ketertiban dan ketenangan diarea masjid.
 - e. Menjaga kebersihan area masjid dan tidak memasuki area sholat, kecuali untuk tujuan beribadah.
 - f. Bagi pengunjung non muslim yang hanya bertujuan untuk wisata dan ingin melihat keindahan ruang dalam masjid dapat mengamati melalui

lantai 2 lewat eskalator dengan diantar oleh petugas satpam Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

- g. Bagi pengunjung yang bertujuan untuk menghadiri resepsi pernikahan diruang As-Shofa dan Al-Marwah dapat melalui eskalator dan harus berpakaian yang Islami.
- h. Melakukan tindak asusila disekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan ditindak sesuai dengan Perda No. 7 Tahun 1999.³

F. Fasilitas

Reputasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sebagai tempat ibadah dan pariwisata rupanya menjadi ikon baru kota Surabaya. Bahkan perbaduan keduanya kini telah melahirkan tradisi baru yang menyedot perhatian publik yaitu pasar ahad pagi dan sebagainya. Perkembangan ini tentu menjadi sesuatu yang menggembirakan sekaligus meresahkan jika tidak ditangani secara benar dan profesional.

Untuk meningkatkan pemeliharaan dan pemakmuran Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan ragam fasilitas gedung dan lapangan masjid.

1. Ruang Utama.
2. Ruang Al-Firdaus.

³ Data dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

3. Ruang Al-Marwah.
4. Ruang Zaitun.
5. Ruang Yasmin.
6. Ruang Al-Marwah.
7. Area Zam-zam.
8. Menara Masjid.

Sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan umum adalah:

1. Ruang As-Shofa dan Al-Marwah, dua ruang ini selain untuk resepsi pernikahan, seringkali dipakai masyarakat untuk seminar, pengajian, rapat umum tertutup, pameran, pagelaran, musik Islami dan sebagainya.
2. Ruang Al-Akbar, ruang ini selain digunakan untuk akad nikah ruang utama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini sering sekali dipakai masyarakat dan stasiun TV untuk kegiatan pengajian, Istigosah dan kegiatan lain yang biasanya melibatkan peserta dalam jumlah besar.
3. Ruang Zaitun dan Yasmin, ruangan ini selain digunakan untuk akad nikah juga digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan Manasik Haji, Pengajian, Penyuluhan Agama, Pesantren Ramadhan dan sebagainya.
4. Area Zam-zam, nuansa alam dipadu ornamen pintu dan bedug masjid mengundang daya tarik tersendiri, terutama para pecinta seni dan budaya Islam. Area ini sering digunakan oleh perusahaan yang menggunakan area ini untuk menggelar berbagai kegiatan.

5. Selasar Masjid, ruang terbuka menghadap gerbang utama dan jalan raya ini cukup strategis yang sering digunakan, sejumlah stasiun TV, radio dan masyarakat menggunakan area ini. Antara lain cak Nun dengan hafiah sholawatnya bahkan Presiden Susilo Bambang Yudoyono juga pernah hadir untuk menutup festival Ampel 2004.
6. Lapangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, meskipun masih berupa lahan kosong tapi lapangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sering digunakan untuk masyarakat umum untuk menggelar berbagai kegiatan seperti pameran, rapat terbuka, bazar.⁴

⁴ Data dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

Dalam penyajian data ini peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data ini peneliti peroleh dari observasi, wawancara dengan pengurus dan dokumentasi.

Adapun peneliti disini membahas inovasi yang terfokus pada kegiatan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dimana inovasi tersebut dipandang sangat efektif dalam rangkah untuk mengembangkan organisasi dengan menganalisa kebutuhan para jama'ah. Dari hasil analisa tersebut pengurus masjid dapat mengetahui bermacam-macam kebutuhan para jama'ah sehingga pengurus membuat kegiatan inovatif dalam rangkah mengembangkan organisasi masjid.

Arti inovasi dalam hal ini adalah pembaharuan dalam rangka memajukan dan mengembangkan organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, disini sebelum kita membahas masalah inovasi yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebaiknya kita mengetahui manajemen suatu organisasi karena inovasi juga merupakan salah satu fungsi dari manajemen.

Dalam setiap organisasi pasti memiliki manajemen yang mengatur dan menjalankan segala aktivitas atau kegiatan yang ada di dalamnya, sehingga

aktivitas itu akan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan demikian pula pada organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam berorganisasi karena tanpa adanya manajemen yang baik mustahil semua kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut akan berjalan dengan baik begitu pula dalam melakukan inovasi atau pembaharuan.

Inovasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan semua itu tak lepas dari manajemen yang baik, karena dalam melakukan inovasi akan berhasil apabila memiliki pimpinan yang mempunyai pengetahuan dan kreatifitas yang tinggi sehingga mempermudah dalam melakukan kegiatan yang terarah dan teratur, serta mempunyai rasa percaya diri akan suatu hal yang akan dilakukan itu.

Dalam setiap melakukan kegiatan pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selalu mempunyai inisiatif yang baru dan berbeda sehingga kegiatan yang dilakukan itu akan membawah daya tarik dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan umat.¹

¹ Wawancara dengan 'bu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

1. Kegiatan Inovatif

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mempunyai kegiatan inovatif dimana kegiatan inovatif itu muncul dari tuntutan kebutuhan dari para jama'ah yang secara tiba-tiba sehingga pengurus masjid tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan jama'ah tersebut sehingga para jama'ah merasakan kepuasan tersendiri. Dari situlah pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya itu dapat mengembangkan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan inovatif diantaranya kegiatan tersebut adalah:

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam menyambut hari-hari besar dan bulan suci Ramadhan.

Dalam bulan suci Ramadhan 1426 kemarin Syiar Ramadhan dan kegiatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tampak inovatif dan berbeda dari tahun sebelumnya. Yaitu Kegiatan yang dilakukan pada saat memperingati Nuzulul Qur'an Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melaksanakan dua agenda yang berbeda dari tahun sebelumnya yakni yang pertama Khataman Al-Qur'an bersama Huffah yang dilaksanakan mulai pukul 05.30 sampai 15.00 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2005, sedangkan agenda yang kedua adalah Haflah Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2005 yang diikuti oleh Qoriah Nasional dan Internasional antara lain:

- a. Nismah dan Anis juara MTQ Anak-anak Jawa Timur 2005.
- b. Ahmad Syatun juara MTQ Dewasa Jawa Timur 2005.

- c. Miftahul Arifin juara MTQ Remaja Jawa Timur 2005.
- d. Ummi Wasiah juara MTQ Nasional 2004-2005.
- e. H. Abdul Hamid Syarifuddin juara MTQ Internasional Jamiatul Qurro Wal Huffad 1994.
- f. H. Abdull Hamid Abdullah, Msi juara MTQ Internasional 1990 di Thailand.
- g. Sofyan Assauri juara Nasional anak 2005 dan juara harapan 1 MTQ Internasional di Libya.

Selain kegiatan diatas juga ada kegiatan yang menyedot publik, yaitu tahajjut akbar dan sahur, kegiatan ini merupakan kegiatan yang berbeda dari tahun sebelumnya. Tahajjut Akbar dan sahur bersama dengan imam Prof. Dr. M. Sholeh mpd dilaksanakan pada pada tanggal 27 oktober dini hari dan kegiatan ini di ikuti sekitar sepuluh ribu jama'ah yang memadati ruang utama Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya, sebelum melakukan sholat tahajjut Prof. Dr. Sholeh menjelaskan tentang manfaat dari sholat tahajjut.

- b. Kegiatan Remaja Masjid.

Kegiatan Remaja Masjid disini yaitu dengan segmentasi yang berbeda yakni dengan diputarnya parade film Islami, dan kegiatan yang lain seperti kajian intraktif, pesantren kilat dan iktikaf.

Pada film Islam dilaksanakan selama 3 kali sekali yaitu pada tanggal 8, 15, 22 oktiber 2005 dimana kegiatan ini diikuti sekitar 250-350

orang dan film yang diputar adalah koran gondrong, mengembara kealam barzah, dan mengenal Allah SWT lewat akal. Selain itu Remaja Masjid juga mengadakan kajian intraktif yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 9 oktober 2005 dan yang menjadi pembicaranya adalah Ustaz Musyafa Abdurrohman dan kegiatan ini diikuti 700 orang, selain itu pesantren kilat juga merupakan salah satu kegiatan yang inovatif dari yang dilakukan remas pada bulan ramadhan dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu sampai minggu dan pesertanya ada 29 orang.

c. Kegiatan Isro Mi'roj.

Selain itu kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tanpak berbeda dengan tahun sebelumnya yakni pada saat peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad SAW 1426 H tahun kemarin. Dari kegiatan ini Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menghadirkan KH. Ageus Ali Mansyhi dan Aa Gym yang ditayangkan oleh TV lokal dan TV Nasional yaitu RCTI

Kegiatan yang ditayangkan oleh JTV ini bertajuk Dzikir dan Sholawat bersama Gus Ali dan kegiatan ini diikuti sekitar lima ribu jama'ah yang dihelat oleh Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya dengan pesantren Sholawat Tulangan dan Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 4 September 2005.

Sementara itu dalam peringatan Isro Mi'roj dan menyambut bulan suci Ramadhan 1426 H kemarin Masjid Nasional AL-Akbar

Surabaya menghadirkan dai kondang dari Bandung yakni Aam Gym yang berlangsung sangat meriah yang dihadiri ribuan jama'ah yang memenuhi halaman depan Masjid dan kegiatan ini juga menjadi tambah meriah dengan hadirnya selebritis atau aktor dari Jakarta yakni Doni Kusuma, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2005.

Kegiatan itu semua salah satu terobosan baru dalam orientasi organisasi yang ingin tampil sebagai lembaga yang memiliki nilai dan karakteristik tersendiri terhadap dinamika dan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi selain itu ada bentuk inovasi kegiatan lain yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya².

2. Bentuk Inovasi Kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Dalam melakukan kegiatan pengurus masjid selalu membuat pembaharuan dan inovatif dalam arti untuk memajukan, memperindah, mengembangkan dan memperdaya guna dari fasilitas yang ada ini. diantaranya kegiatan inovasi yang dilakukan Masjid Nasional Al-Akbar adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan bagian HUMAS.

Kegiatan inovatif ini berawal dari tuntutan para jama'ah yang semakin bertambah, dimana bagian ini berperan dalam memberikan pelayan dan informasi mengenai seputar perkembangan organisasi masjid tersebut.

b. Pendirian Klinik.

Pendirian klinik ini juga bermula dari tuntutan kebutuhan para jama'ah sehingga pengurus masjid tersebut membuat ide baru untuk mendirikan sebuah Klinik sebagai tempat pengobatan medis sekaligus sebagai tempat spritual (psikolog).

c. Kegiatan Pawai dalam Memperingati Hari Raya Idul Adha.

Kegiatan ini dipandang sangat inovatif sekali, dimana kegiatan ini berawal dari ide dari pihak luar yang bekerjasama dengan Masjid Nasional Al-Akbar dalam rangkah meyambut hari raya Idhul Adha yaitu mengadakan pawai³.

d. Menara Masjid Sebagai Sarana Rekreasi dilengkapi dengan fasilitas lift.

Menara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain sebagai pelengkap masjid yang menjadikan masjid tampak lebih anggun dan gagah, menara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga termasuk salah satu icon yang dapat membawah daya tarik dan pendapatan masjid dimana menara dimana menara merupakan pembaharuan dalam salah satu kegiatan masjid yang bisa menjadikan terobosan baru dalam pengelolaan organisasi dan dengan demikian Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya mempunyai karakteristik yang berbeda dari masjid-masjid yang ada.

² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih dan dokumentasi bulletin Al-Akbar

³ hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikanionsi pata tanggal 15 Januari 2006

Dan fasilitas yang menunjang dari kegiatan ini adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan fasilitas seperti café yang menjual makanan dan minuman, souvenir dan teropong pandang yang bisa digunakan untuk melihat pemandangan dan keadaan kota Surabaya dari jarak jauh. Dan kapasitas lift yang digunakan hanya cukup 7 orang saja sehingga apabila pengunjung datang secara rombongan mereka harus sabar untuk antri. rekreasi menara Al-Akbar dijalankan oleh 4 orang karyawan yang bekerja mulai jam 08.00 sampai jam 16.00

e. Masjid Sebagai Tempat Resepsi Pernikahan.

Untuk melayani kebutuhan umat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyediakan sarana dan jasa dalam pelaksanaan akad nikah dan resepsi pernikahan hal ini merupakan salah satu inovasi kegiatan yang dilakukan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hal ini termasuk suatu terobosan baru dalam suatu organisasi masjid dimana tidak semua masjid bisa dijadikan tempat acara resepsi pernikahan namun Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berbeda dari masjid yang lain. Dalam kegiatan ini pengurus masjid menyediakan perlengkapan dan jasa serta fasilitas yang bisa digunakan. Dalam akad nikah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyediakan tiga tempat pilihan yakni ruang utama, ruang Zaitun dan ruang Yasmin.

Sedangkan untuk resepsi pernikahan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyediakan dua tempat yaitu ruang As-Shofa dan Al-Marwah. Fasilitas yang ada pada ruang utama adalah sebagai berikut:

- a. Luas 54 x 54 M
- b. Mampu menampung 5000 undangan.
- c. Mimbar.
- d. Panggung qori atau penceramah.
- e. Sound system standar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- f. Kapasitas listrik yang ada 250.
- g. Kebersihan.
- h. Keamanan internal.
- i. Ruang tamu VIP.



Fasilitas yang ada pada ruang Yasmin sebagai berikut:

- a. Luas 42x42 M.
- b. Mampu menampung 4000 undangan.
- c. Sound system.
- d. Kapasitas listrik maksimal 10 kva.
- e. Kebersihan.

Sedangkan untuk acara resepsi pernikahan Masjid Nasional Al-Akbar menyediakan dua tempat yaitu gedung dengan Interior Modern dan Islami yakni dengan ruang As-Shofa dan Al-Marwa dengan fasilitas sebagai berikut:

- a. Luas 36x36 M.
- b. Panggung permanen beralas karpet 15x4 M.
- c. AC berkekuatan 120 PK.
- d. Sound system.
- e. Kapasitas listrik 250.000 Watt.
- f. Kursi 100 Buah.
- g. 2 pintu masuk dan keluar.
- h. Ruang ganti dan rias ada 3 kamar.
- i. Mampu menampung 2000 undangan.
- j. Karpet jalan dari eskalot sampai kepelamina.
- k. Tangga eskalator.
- l. Pontry atau ruang saji.
- m. Troli.
- n. Lift barang.
- o. Toilet.
- p. Parkir 700 mobil.

Dalam kegiatan ini pengurus juga ikut serta dalam akad nikah atau pernikahan karena mulai dari MC, Qori dan Khotib harus menggunakan dan berasal dari pengurus masjid karena dari tata tertib yang dibuat dalam dibuat oleh Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya dengan tidak mengurangi kemeriaan dan kesakralan akad dan pesta pernikahan salah

satunya adalah dengan menggunakan khotib masjid. Aturan atau tata tertibnya sebagai berikut:

1. Saat akad nikah kedua mempelai keluarga dan undangan harus berpakaian muslim.
2. Untuk menjaga prestise Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pihak pengantin diharap menggunakan MC, Qori dan khotib dari Masjid.
3. Posisi duduk pria dan wanita di pisah.
4. Bagi wanita yang sedang berhalangan atau undangan non muslim tidak diperkenankan masuk masjid.
5. Prosesi akad nikah berlangsung maksimal 1 jam. Calon pengantin harus datang 30 menit sebelum acara, jika pada waktu yang ditentukan calon pengantin tidak hadir maka akad nikah akan diletakkan di urutan paling belakang atau pindah lokasi.
6. Undangan resepsi harus berpakaian Islami.
7. Semua alat bunyi harus dimatikan 5 menit sebelum adzan sampai dengan Selesai sholat berjama'ah⁴.

Selain itu dalam berdakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melakukannya dengan cara mengeluarkan bulletin, dan dakwah jalan sehat hal ini juga termasuk salah satu bentuk kegiatan inovatif yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka memajukan dan mengembangkan organisasi.

- f. Mengeluarkan Bulletin Al-Akbar jaringan informasi dakwah dan pembangunan umat sebagai dakwah.

Kita telah mengetahui bahwa setiap masjid itu berfungsi sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat dan demikian pula pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berfungsi sebagai pusat dakwah yang menyeruh, menyampaikan dan menyiarkan suatu informasi kebenaran yang mengajak manusia untuk dapat menerima Islam dan hidup secara Islami yang menyuruh manusia itu berbuat amar makruf nahi munkar.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain menyampaikannya secara lisan yaitu dengan cara berceramah di hadapan jama'ah pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mempunyai inovatif yang berbeda dari masjid yang lain yakni melakukan dakwah bil kitab yakni melalui tulisan atau dakwah bil Qalam yaitu menyampaikan, menyeruhkan syiar agama melalui bulletin yang dikeluarkan tiga bulan sekali.

Isi dari bulletin ini adalah tentang kajian umum misalnya kiat merahi Haji Mambur, khutbah, konsultasi, tanya jawab agama misalnya tentang hukum bunga Bank, dan sebagainya.

⁴Data di peroleh dari hasil dokumentasi

g. Dakwah jalan sehat.

Ini merupakan salah satu kegiatan jalan sehat yang dilaksanakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang pelaksanaannya setiap tiga bulan sekali, dalam kegiatan dakwah jalan sehat ini berbeda dengan jalan sehat pada umumnya karena dalam dakwah sehat ini sebelum peserta jalan sehat berangkat mereka diberikan sentuhan rohani atau ceramah agama sebelumnya dan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus berpakaian Islami, kegiatan ini merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

h. Pembentukan AEC

Al-Akbar Education Center merupakan terobosan baru yang akan dilaksanakan Oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang akan mengembangkan program pendidikan ala Islami modern yang nantinya akan menjadi lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pemahaman agama serta keterampilan praktis seperti menjahit, memasak, serta keahlian yang lain⁵

AEC juga mengajarkan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu Agama seperti Pemberdayaan Guru, Pengajaran Imam dan khotib dan lain sebagainya.

⁵ wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

Kegiatan ini akan dimulai dan dibuka pada pertengahan bulan September 2006, AEC ini akan di tempatkan di Basement Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang luasnya sekitar 1 hektar dan kegiatan ini nantinya akan mirip dengan Balai Latihan Kerja (BLK) namun yang membedakannya adalah siswa AEC akan dibekali ilmu Agama.

3. Tujuan Inovasi

Tujuan merupakan hal terpenting dalam organisasi karena dimana suatu organisasi itu tidak akan berkembang dengan baik apabila organisasi itu tidak ada tujuan dan mustahil jika suatu organisasi yang bekerja itu tanpa memiliki tujuan jadi tujuan merupakan hal yang terpenting dalam suatu organisasi.

Tujuan dari inovasi yang dilakukan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah meningkatkan mutu dan kualitas dari organisasi serta untuk memuaskan para jama'ah masjid ⁶

4. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya

Faktor yang mendukung dari inovasi kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu adanya peran aktif dan kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota, antara anggota dengan anggota yang lain sehingga memudahkan dalam melakukan pembaharuan .

⁶ wawancara dengan ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

- f. Mengeluarkan Bulletin Al-Akbar jaringan informasi dakwah dan pembangunan umat sebagai dakwah.

Kita telah mengetahui bahwa setiap masjid itu berfungsi sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat dan demikian pula pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berfungsi sebagai pusat dakwah yang menyeruh, menyampaikan dan menyiarkan suatu informasi kebenaran yang mengajak manusia untuk dapat menerima Islam dan hidup secara Islami yang menyuruh manusia itu berbuat amar makruf nahi munkar.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain menyampaikannya secara lisan yaitu dengan cara berceramah di hadapan jama'ah pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mempunyai inovatif yang berbeda dari masjid yang lain yakni melakukan dakwah bil kitab yakni melalui tulisan atau dakwah bil Qolam yaitu menyampaikan, menyeruhkan syiar agama melalui bulletin yang dikeluarkan tiga bulan sekali.

Isi dari bulletin ini adalah tentang kajian umum misalnya kiat merahi Haji Mambur, khutbah, konsultasi, tanya jawab agama misalnya tentang hukum bunga Bank, dan sebagainya.

⁴Data di peroleh dari hasil dokumentasi

g. Dakwah jalan sehat.

Ini merupakan salah satu kegiatan jalan sehat yang dilaksanakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang pelaksanaannya setiap tiga bulan sekali, dalam kegiatan dakwah jalan sehat ini berbeda dengan jalan sehat pada umumnya karena dalam dakwah sehat ini sebelum peserta jalan sehat berangkat mereka diberikan sentuhan rohani atau ceramah agama sebelumnya dan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus berpakaian Islami, kegiatan ini merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

h. Pembentukan AEC

Al-Akbar Education Center merupakan terobosan baru yang akan dilaksanakan Oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang akan mengembangkan program pendidikan ala islami modern yang nantinya akan menjadi lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pemahaman agama serta keterampilan praktis seperti menjahit, memasak, serta keahlian yang lain⁵

AEC juga mengajarkan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu agama seperti pemberdayaan guru, pengajaran imam dan khotib dan lain sebagainya.

⁵ wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

Kegiatan ini akan dimulai dan dibuka pada pertengahan bulan September 2006, AEC ini akan di tempatkan di Basement Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang luasnya sekitar 1 hektar dan kegiatan ini nantinya akan mirip dengan balai latihan kerja (BLK) namun yang membedakannya adalah siswa AEC akan dibekali ilmu Agama.

3. Tujuan Inovasi

Tujuan merupakan hal terpenting dalam organisasi karena dimana suatu organisasi itu tidak akan berkembang dengan baik apabila organisasi itu tidak ada tujuan dan mustahil jika suatu organisasi yang bekerja itu tanpa memiliki tujuan jadi tujuan merupakan hal yang terpenting dalam suatu organisasi.

Tujuan dari inovasi yang dilakukan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah meningkatkan mutu dan kualitas dari organisasi serta untuk memuaskan para jama'ah masjid ⁶

4. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi di Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya

Faktor yang mendukung dari inovasi kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu adanya peran aktif dan kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota, antara anggota dengan anggota yang lain sehingga memudahkan dalam melakukan pembaharuan .

⁶ wawancara dengan ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, dimana dalam melakukan pembaharuan memerlukan dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya⁷.

5. Proses Inovasi kegiatan masjid dalam pengembangan organisasi
 - a. Mengkaji dan menganalisa dari kebutuhan masyarakat.

Melihat keadaan sekarang yakni perkembangan zaman yang semakin modern dan maju, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga melakukan kegiatan yang bisa memajukan masjid. Yakni dengan masjid melakukan pembaharuan disegala bidang maka masjid bisa muda memajukan seiring dengan zaman yang sudah modern.

Pembaruan itu dilakukan dengan cara memperbaiki segala kegiatan yang dulu pernah ada menjadi kegiatan yang lebih baik dan menambah kegiatan yang belum ada guna untuk melengkapi kegiatan-kegiatan yang belum sempurna, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak hanya melakukan pembaharuan dalam bidang agama saja tapi masjid juga melakukan pembaruan dalam bidang sosial⁸

Untuk memajukan dan menyempurnakan kegiatan yang ada di dalam Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan untuk mendukungnya maka dalam melakukannya diikuti dengan ilmu pengetahuan dan

⁷Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

⁸Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

teknologi yaitu dengan tersedianya eskalator untuk mempermudah jalannya setiap kegiatan.

Dengan demikian berarti Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya berusaha untuk meningkatkan guna dari masjid itu. Seperti telah disebutkan sebelumnya Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya tidak hanya berkembang dalam bidang keagamaan seperti kegiatan pengajian, istighotsah, penceramahan agama namun juga memberikan fasilitas dan jasa seperti kegiatan resepsi pernikahan dan akad nikah.

b. Pengembangan

Dalam proses pengembangan yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui dengan disesuaikan dari kebutuhan para jama'ah, dalam hal ini pengurus senantiasa melakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah seperti dibukannya kursus Al-Qur'an untuk orang dewasa, dan dibentuknya AEC⁹

c. penyebaran

Upaya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk mengenalkan diri kepada masyarakat mempunyai usaha-usaha tersendiri guna untuk memberitahukan tentang keberadaan dan kegunaan yang bervariasi berupa sarana yang disediakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan:

⁹ Wawancara dengan ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

1. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mengeluarkan Blosur yang disebar dan diberikan kepada jama'ah.
 2. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mengeluarkan bulletin¹⁰
6. Pengembangan organisasi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang terbesar, terfavorit dan modern di kota Surabaya yang telah melaksanakan fungsinya sebagai tempat ibadah, sebagai pusat pembinaan SDM yaitu mendidik umat, sebagai pusat dakwah untuk menyampaikan dan menyiarkan informasi kebenaran yang mengajak manusia menerima Islam dan hidup secara Islami serta menegakkan amar makruf nahi munkar, sebagai pusat pelayanan sosial, sebagai tempat untuk membangun jama'ah dan sebagai pusat ibadah yang memiliki keterkaitan dengan perjuangan manusia sebagai kholifah di muka bumi ini.

Untuk memakmurkan masjid pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya membuat dan melaksanakan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pengajian, ceramah, kuliah subuh, kegiatan konsultan, kegiatan ibu-ibu muslimah, kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan yang lainnya

Dalam kegiatan pengajian pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menetapkan beberapa agenda pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai minggu antara lain:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Mardikaningsih pada tanggal 15 Januari 2006

- a. kajian ba`dah Subuh dengan materi berubah setiap hari yang meliputi kajian umum, Al-Qur`an, tajwid, tafsir, hadits, aqidah akhlak, tasawuf dan fiqh muamalah
- b. kajian ba`dah Maghrib dengan materi berubah setiap hari meliputi kajian kesehatan, sejarah peradaban Islam, tafsir tematik, Aqidah Akhlak, Filsafat Islam, fiqh kontemporen, perbandingan agama dan bisnis Islami.

Dalam kegiatan taman pendidikan Al-Quran di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan membuka kajian Islam dan Al-Qur`an kusus dewasa kegiatan ini akan membuka kesempatan kepada masyarakat untuk belajar Al-Qur`an intensif yang meliputi:

- a. Baca Al-Qur`an pemula.
- b. Tartil Al-Qur`an lanjutan.
- c. Terjemah atau tafsir Al-Qur`an.
- d. Sholat dan hukum Islam fiqh.

Selain itu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat berkembang dengan pesat didukung dari berbagai pihak yaitu pengurus, karyawan dan jam`ah mereka saling memberi dan menerima serta dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan terbentuknya hubungan kerjasama antara pimpinan dan anggota organisasi, pembinaan tim dan kualitas SDM.

Dalam hubungan kerja antara pimpinan dan anggota organisasi, hubungan ini dapat terjalin dengan harmonis karena pengurus tidak

membedakan antara pimpinan dan anggota mereka semua sama sebagai pelayan umat hanya posisi dan tugas yang mereka saja yang berbeda

Dalam pembinaan tim Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak menyelenggarakan diklat kepada pengurus dan karyawan melainkan dengan pengetahuan yang sesuai dengan pokok-pokok dan Agama

Dalam sumber daya manusia yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mempunyai keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda, maka untuk memilih dan menempatkan mereka disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya sehingga dalam melaksanakan pekerjaan dapat berjalan dan lancar.

Dalam meningkatkan kualitas SDM organisasi, maka semua anggota organisasi harus mempunyai kemampuan dan keahlian pada masing-masing bagian misalnya bagian Sekertariat mereka harus memahami urusan surat menyurat serta dapat mengoperasikan komputer.

B. ANALISA DATA

Setelah data terkumpul maka untuk langkah selanjutnya yaitu menganalisa data yang ada sesuai dengan teori.

Inovasi merupakan pembaharuan dalam rangka memajukan dan mengembangkan organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

1. Bentuk Inovasi kegiatan

a. Pembentukan bagian HUMAS.

Kegiatan inovatif ini berawal dari tuntutan para jama'ah yang semakin bertambah, dimana bagian ini berperan dalam memberikan pelayan dan informasi mengenai seputar perkembangan organisasi masjid tersebut.

b. Pendirian Klinik.

Pendirian klinik ini juga bermula dari tuntutan kebutuhan para jama'ah sehingga pengurus masjid tersebut membuat ide baru untuk mendirikan sebuah Klinik sebagai tempat pengobatan medis sekaligus sebagai tempat spritual (psikolog).

c. Kegiatan Pawai dalam Memperingati Hari Raya Idul Adha.

Kegiatan ini dipandang sangat inovatif sekali, dimana kegiatan ini berawal dari ide dari pihak luar yang bekerjasama dengan Masjid Nasional Al-Akbar dalam rangka meyambut hari raya Idhul Adha yaitu mengadakan pawai.

- d. Menara Masjid sebagai sarana rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas lift

Selain sebagai pelengkap dalam pembangunan masjid yang menjadikan masjid itu tanpa gagah dan anggun, menara Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk rekreasi selain itu menara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga dilengkapi dengan teknologi seperti lift yang digunakan untuk naik dan turun, teropong pandang yang dapat digunakan untuk melihat pemandangan dari jarak jauh.

- e. Masjid Nasional Al-Akbar dijadikan sebagai Tempat Resepsi Pernikahan

Ada yang membedakan dari masjid-masjid yang lain yakni fasilitas yang dimiliki Masjid Nasional AL-Akbar selain masjid digunakan sebagai akad nikah tapi juga masjid dapat digunakan sebagai tempat resepsi pernikahan ini merupakan salah satu terobosan baru dari dinamika yang ada karena tidak semua masjid dapat digunakan sebagai tempat resepsi pernikahan tetapi Masjid Nasional Al-Akbar memberikan fasilitas untuk acara tersebut dan juga dalam kegiatan ini tempat yang digunakan dalam acara tersebut dilengkapi dengan tangga eskalator yang mempermudah jalannya kegiatan

2. Proses Inovasi kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Setiap melakukan perubahan selalu diawali dengan proses begitu pula dengan dengan inovasi kegiatan Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya melalui tahap sebagai berikut:

a. Mengkaji dan menganalisa dari kebutuhan masyarakat.

langkah ini dilakukan oleh pengurus dalam melakukan inovasi kegiatan yang fokusnya pada aktivitasnya.

b. Pengembangan

langkah ini dilakukan oleh pengurus dalam melakukan pengembangan dari inovasi yang telah dilakukan.

c. Penyebaran

langkah ini dilakukan oleh pengurus dalam rangkah menawarkan dan mempublikasikan dari perubahan yang dilakukan.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat jalannya inovasi.

Faktor yang mendukung dari inovasi yang dilakukan adalah adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan anggota, antara anggota dengan anggota yang lain sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah dana karena dalam melakukan perubahan dan pembaharuan diperlukan dana yang cukup banyak dalam pelaksanaanya

4. Pengembangan organisasi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid terbesar, tervaforit dan modern di Surabaya yang melaksanakan fungsinya

sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, pusat dakwa, dan pelayanan sosial dan dengan keterbatasan perjuangan manusia sebagai kholifah di bumi.

Dalam melakukan pengembangan Pengurus Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya melaksanakan berbagai kegiatan pengajian, ceramah dan kegiatan lain yang secara rutin dilaksanakan yaitu kajian ba'dah subuh dengan materi yang berubah setiap hari yang meliputi kajian umum, Al-qur'an, tajwid, hadits, aqidah akhlak, tasawuf dan fiqh muamalah sedangkan pengajian ba'dah maghrib juga dengan materi yang berubah setiap hari yakni meliputi Kesehatan, Sejarah Peradapan Islam, Tafsir Termatik, Aqidah Akhlak, Filsafat Islam, Fiqh Kontemporen, Perbandingan Agama dan Bisnis Islam.

Selain itu dalam pengembangan organisasinya pengurus masjid juga melaksanakan kegiatan pendidikan Al-qur'an kusus dewasa yang meliputi baca al-qur'an pemula, tartil Al-quran lanjutan, terjemah atau tafsir Al-qur'an sholat dan hikmah islam fiqh

Demikian pula pada waktu-waktu tertentu pengurus juga melaksanakan kegiatan yang setiap tahun dilakukan pada bulan Ramadhan seperti kegiatan sebelum buka puasa dilaksanakn kajian kitab Arbain nawawi yaitu kitab kuning tentang membahas masalah sholat, zakat serta masalah ibadah dan muamalah dan pada saat peringatan Nuzulul Qur'an Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya juga melaksanakan agenda yang berbeda pertama khataman dengan Huffla dan yang kedua hafilah tilawah Al-quran yang diikuti qori nasional dan internasional

Remaja masjid juga mempunyai kegiatan yang inovatif yang dilaksanakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu dengan digelarnya parade film islam, kajian intraktif, pesantren kilat. Film yang diputar adalah koran gontrong, mengembara ke alam barzah dan mengenal Allah lewat akal dan kajian intraktif

Selain itu yang dilakukan pengurus Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya adalah melakukan kegiatan pada saat peringatan isro' miroj nabi Muhammad SAW dengan menghadirkan gus Ali dalam acara dzikir bersama dan Aa Gym

Dari sini jelas bahwa teori inovasi sudah dilaksanaka atau tidak sudah mengarah kesana karena meskipun kita ketahui bahwa inovasi menurut prof. Santoso S. Hamijoyo adalah suatu perubahan baru yang kualitatif yang sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dari pengertian diatas maka Masjid Nasional AL-Akbar Surabaya dalam melakukan inovasinya telah sesuai dengan teori inovasi yakni suatu kegiatan yang sengaja diusahakan dalam meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai tujuan.

Disamping itu peran inovasi pada kegiatan pimpinan dan pengurus lain dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sehingga mampu menciptakan kegiatan yang baru dan inovatif.

Walaupun dalam pengembangan organisasi pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat adanya inovasi hal tersebut di karenakan bahwa

apapun kegiatan dalam berorganisasi dalam rangkah untuk menciptakan tujuan pasti akan mengalami hambatan atau tantangan dan tidak terkecuali bagi organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Namun yang perlu dilakukan adalah bagaimana cara untuk meminimalisir hambatan tersebut agar tujuan organisasi dapat lebih mudah dicapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa dari data sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses inovasi kegiatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melalui tiga tahap yakni yang pertama mengkaji dan menganalisa dari kebutuhan masyarakat kedua pengembangan dan yang ketiga penyebarannya yakni dengan cara publikasi
2. Inovasi kegiatan dalam pengembangan organisasi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya diwujudkan dengan kegiatan masjid yakni dengan membentuk bagian HUMAS, mendirikan Klinik, mengadakan pawai, Menara Masjid yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, masjid sebagai tempat resepsi pernikahan, dan kegiatan dakwah dengan cara dakwah jalan sehat dan kegiatan REMAS dengan menggelar parade film Islam

B. Saran

Adapun saran yang dapat kami sajikan adalah:

1. Inovasi kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah terobosan baru dalam suatu organisasi, hendaknya untuk selalu diadakan evaluasi sehingga mampu menjadi proyek percontohan bagi organisasi-organisasi yang lain.

2. Kepada para pengurus hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam organisasi sehingga dapat menghasilkan inovasi yang benar-benar dapat diimplementasikan dalam kegiatannya.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, tufiq dan hidayah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu dalam rangkai menyelesaikan beban studi skripsi guna mendapatkan gelar sarjana strata I (S1) pada fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rosulullah SAW serta keluarga dan sahabat-sahabatnya karena telah menyebarkan dan memperjuangkan agama yang lurus (Islam). Sehingga kita dapat menikmati alam islami yang penuh fitrah ini.

Dan ucapa terima kasih penulis kepada semua pihak yang tiada penulis sebutkan disini semoga Allah SWT membalas semua amal mereka dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya dalam laporan penulisan ini tentunya terdapat banyak kekurangan dan kelemahaanya, semua itu tak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia biasa walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi almamater penulis yang tercinta yaitu kampus merah (fakultas dakwah) yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengajaran yang berharga serta mendidik penulis menjadi manusia yang berguna.

Semoga hasil karya ini berguna dan bermanfaat bagi pengurus organisasi khususnya dan bagi semua pihak yang berkepentingan dan memerlukan.

Selanjutnya kritik dan saran akan sangat dihargai sebagai bentuk penghargaan dari pembaca bagi penulis demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuti. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin, Rois dkk. 2003. Perilaku Organisasi. Malang: Bayu Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Reneka Cipta.
- Ayub, E Moh. 1996. Manajemen Masjid. Jakarta: Gema insani
- Barchtiar, Wardi. 1997. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
- Djadjajuri, Djadja & Cece Wijaya. 1991. Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan.
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dructer, Peter F. 1996. Inovasi dan Kewirausahaan Praktek & Dasar-Dasar. Jakarta:
Erlangga.
- Depag. 1998. Al-Qur'an & Terjemahnya. Semarang: PT. Karya thoha putra.
- Echols, M. Jhon. 1992. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Gazalba, Sidi. 1989. Masjid Pusat Ibadah & Kebudayaan Islam Jakarta: Pustaka Al-
huma.
- Gibson, James. 1994. Organisasi Jilid 2 Terjemahan Savitri Soekrisno & Agus
Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, Hani T. 1999. Manajemen Edisi 2. Jakarta: BPFE.
- Herman. Wasito. 1992. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Indrawijah, Adam Ibrahim. 1989. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru.
- Mardalis. 1995. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong, j. Lexy. 1995. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 1994. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasin.

Nasution. 1996. Metode Riserch. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasir, Moh. 1999. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Newstrom, Jhon & Kelth Davis. 1993. Perilaku Dalam Organisasi terjemah Agus Darma. Jakarta: Erlangga.

Komaruddin. 1990. Manajemen Berdasarkan Sasaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohkman, Jalaludi. 1995. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subandijah. 1993. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Suprihanto, John. 2003. Perilaku Organisasi Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Supomo, Bambang & Nur Indriantoro. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE

Suryosubroto, B. 1990. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.